PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERANAN AMIEN RAIS
DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh
Kristina Hestiyanti Ika Dewi
NIM: 041314028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERANAN AMIEN RAIS
DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh

Kristina Hestiyanti Ika Dewi

NIM: 041314028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERANAN AMIEN RAIS
DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

Oleh:

KRISTINA HESTIYANTI IKA DEWI

NIM: 041314028

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Anton Haryono, M.Hum.

Tanggal, 24 November 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERANAN AMIEN RAIS DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh

KRISTINA HESTIYANTI IKA DEWI
NIM: 041314028

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
Pada tanggal, 15 Desember 2010
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Yohanes Harsoyo, S.Pd.,M.Si.	.....
Sekretaris	: Drs. B. Musidi, M.Pd.	.....
Anggota	: Dr. Anton Haryono, M.Hum.	.....
Anggota	: Drs. A.A. Padi.	.....
Anggota	: Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.	.....

Yogyakarta, 15 Desember 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Homo Homini Socius (Jadilah sahabat bagi sesama)
(Obsesi Driyarkara)

"Bagaimanapun keadaanmu, jadikan pengalaman bagi dirimu sendiri…."
(Friedrich Nietzsche)

"Cintailah dan lakukanlah apa yang kau hendaki" (St. Augustinus)

"Bergegaslah kawan, sambut masa depan. Kita bergandengan tangan dan saling berpelukan. Berikan senyuman sebuah perpisahan, kenanglah sahabat kita untuk selamanya" (Bondan feat 2 Black)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Karya kecil ku ini kupersembahkan teruntuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua Orangtua ku
3. Sahabat-sahabatku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Desember 2010

Penulis

Kristina Hestiyanti Ika Dewi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

KRISTINA HESTIYANTI IKA DEWI
041314028

PERANAN AMIEN RAIS DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis: 1) latar belakang sosial, budaya, dan politik Amien Rais: 2) peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional: 3) tantangan dan peluang yang dihadapi Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional tahun 1998-2005.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dan ditulis secara deskriptif-analitis, dengan menggunakan pendekatan politik, sosial, dan psikologi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) latar belakang sosial, budaya, dan politik memberikan kontribusi yang besar bagi Amien Rais dalam meniti karir politiknya. Bakat, lingkungan, pendidikan, dan keaktifan dalam organisasi membuatnya mempunyai pengalaman untuk menggeluti politik. 2) Amien Rais memiliki andil yang sangat besar dalam Partai Amanat Nasional (PAN). Peranan sentralnya selain sebagai pendiri dan ketua, ia berhasil mengembangkan PAN, sehingga partai ini bisa menduduki posisi lima besar perolehan suara dalam pemilu tahun 1999. 3) dalam mengembangkan PAN, peluang yang dimiliki Amien Rais adalah posisinya di masyarakat sebagai tokoh intelektual, cendikiawan, profesor, Ketua Umum Muhammadiyah, dan tokoh reformasi membuatnya banyak mendapat dukungan masyarakat. Selain peluang, Amien Rais juga mendapat berbagai tantangan dalam mengembangkan partainya. Beberapa diantaranya adalah gagasan membentuk negara federal dan dukungannya terhadap GAM. Gagasan-gagasan yang kontroversial membuat massanya pindah ke partai lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

THE ROLE OF AMIEN RAIS IN NASIONAL MANDATE PARTY

(1998 – 2005)

KRISTINA HESTIYANTI IKA DEWI

041314028

The research intends to describe and analyze the following matters: 1) the social, cultural and political background of Amien Rais; 2) the role of Amien Rais in Nasional Mandate Party; 3) the obstacles and the opportunities encountered by Amien Rais in establishing in Nasional Mandat Party 1998 – 2005.

The method used in this research was the historical method which was written in the descriptive-analytic manner. The researcher also used the political, social, and psychological approaches in conducting the research.

From the research it is known that 1) his social, cultural, and political background have been great contribution for Amien Rais in his political career. The talent, environment, education, and his organizational activities gave him useful experiences which are beneficial for his political career. 2) Amien Rais has a great participation in Nasional Mandate Party (NMI). Besides his position as the founder and also the chairperson of the party, he is the one who successfully establishes the party, and makes the party become one of the great parties in Indonesia and become one of the top five parties in the 1999 general election. 3) in establishing the party, his position in the society as an intellectual and academic figure, professor in politics, chairperson of Muhammadiyah, and also as a figure that has great participation in the reformation movement have been very beneficial for him and make him get a great support from the society. Besides those beneficial things and the opportunities he has in the society, there are some obstacles that he has to face in establishing the party. Some of the obstacles are due to his controversial idea to establish a federal country and his support to a separatist movement GAM. This idea has made some of his followers leave him and move to other parties.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa universitas Sanata Dharma:

Nama : Kristina Hestiyanti Ika Dewi
Nomor Mahasiswa : 041314028

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN AMIEN RAIS DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL 1998-2005

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Desember 2010
Yang menyatakan

Hesty

(Kristina Hestiyanti Ika Dewi)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional 1998-2005". Skripsi ini disusun untuk memenuhi prasyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Selama menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan, bantuan, dan perhatian dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahua Sosial Universitas Sanata Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
4. Bapak Dr. Anton Haryono, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan, dan sumbangan pemikiran yang sangat berharga bagi penulis hingga terselesaikannya penulisan ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan petugas sekretariat yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
6. Staf UPT Perpustakaan Sanata Dharma yang banyak membantu penulis menemukan buku-buku dalam rangka penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak Paryanto selaku wakil ketua DPW PAN Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk wawancara, staf PPSK, DPW, dan DPC PAN Yogyakarta yang telah membantu menemukan buku-buku.
8. Kedua orang tua, Bapak V. Sugiyanto dan Ibu Nuryanah Lismi Eti yang telah memberikan semangat, doa, dan kebutuhan material bagi penulis. Adikku Eta Friadi Saputro yang telah memberikan dorongan dan bantuannya selama ini.
9. Sahabat-sahabatku, Yono, Dessy, Selly, Sinta, Lia, Wisnu, Sisil, Ponco, Maria, Joko, Hendry, Evi, Sintike, Isok, Ika, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membatu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati bersedia menerima sumbangan pemikiran, saran maupun kritik yang bertujuan untuk menyempurnakan penulisan ini.

Penulis

Kristina Hestiyanti Ika Dewi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalah 4
C. Tujuan dan Manfaat 6
D. Keaslian dan Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teoritik 11
F. Metode dan Pendekatan 28
G. Sistematika Penulisan 34
BAB II. LATAR BELAKANG SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK AMIEN RAIS
A. Latar Belakang Keluarga 36
B. Latar Belakang Agama 42
C. Latar Belakang Sosial Budaya 44
D. Latar Belakang Pendidikan 47
E. Latar Belakang Organisasi dan Politik 53
BAB III. PERANAN AMIEN RAIS DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL (1998-2005)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menggagas Partai Amanat Nasional (PAN).....63
B. *Master Mind* (Aktor Intelektual) PAN 67
C. Menyusun Kepengurusan Partai dan Menetapkan AD/ART, Platform dan Garis Perjuangan PAN 72
D. Mendeklarasikan PAN.....74
E. Usaha-usaha dalam Mengembangkan PAN 78

BAB IV. PELUANG DAN TANTANGAN AMIEN RAIS DALAM MENGEMBANGKAN PARTAI AMANAT NASIONAL (1998-2005)

A. Peluang dalam Mengembangkan Partai Amanat Nasional (PAN) 89
B. Tantangan dalam Mengembangkan PAN 95

BAB V. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA.....112

LAMPIRAN.....115

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Lampiran 2 : Silabus

Lampiran 3 : Gambar foto Amien Rais

Lampiran 4 : *Curriculum Vitae* Amien Rais

Lampiran 5 : Visi Partai Amanat Nasional (PAN)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orde Reformasi merupakan angin segar bagi wacana kehidupan perpolitikan Indonesia. Kebebasan mengungkapkan pendapat, kebebasan pers, kebebasan dari rasa takut mulai didapatkan (walaupun porsinya masih belum mencukupi). Habibie yang pada saat itu menjabat sebagai Presiden, memberi peluang kepada semua pihak untuk berkiprah dalam dunia politik. "Semua pihak boleh mendirikan partai politik baru asalkan tetap berasas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, tidak mempersoalkan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan)", kata Presiden.[1]

Sebenarnya sebelum Era Reformasi demam partai politik di Indonesia sudah timbul, namun partai politik yang ada tidak dapat berkembang karena selalu ditumbangkan oleh penguasa Orde Baru. Pada masa Orde Baru partai politik dibatasi hanya ada dua partai politik (PPP dan PDI) dan satu Golongan Karya (GOLKAR) yang boleh ikut dalam pemilu.

Banyak partai yang pada akhirnya mucul ke permukaan setelah dibubarkan oleh pemerintahan Orde Baru dan ada juga partai yang terlahir kembali dengan wajah dan spirit perjuangan yang baru. Akan tetapi ada juga beberapa partai baru yang terlahir ketika reformasi bergulir, dengan membawa perjuangan reformasi 1998 dengan mengikuti pemilu 1999.

[1] Sutipyo R dan Asmawi, *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1999, hlm. 106.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tanggal 27 Mei 1998, Majelis Kerja Gotong Royong (MKGR) yang selama ini menyalurkan aspirasinya melalui GOLKAR, membentuk partai sendiri dan siap mengikuti pemilu 1999. Pada tanggal 29 Mei 1998, pengurus Syarikat Islam (SI) yang semula menjadi pendukung setia partai Persatuan Pembangunan (PPP), membentuk partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dan menyatakan keluar dari PPP. Selain PSII, dalam tubuh umat Islam muncul banyak partai. Tanggal 23 Juli 1998 di kediaman Gus Dur (panggilan untuk Abdurrahman Wahid) di Ciganjur Jakarta, dideklarasikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), partai yang berbasis masa warga NU. Pada tanggal 26 Juli 1998 dideklarasikan Partai Bulan Bintang (PBB), partai yang berlambang Bulan Bintang dan dipimpin oleh Yusril Ihza Mahendra. Selain partai yang berasaskan Islam, masih banyak partai lain yang berasas kebebasan, pluralitas dan lain-lain.[2]

Epidemi partai politik juga merasuki tubuh Muhammadiyah. Menurut Amien Rais, parpol baru itu merupakan *ijtihad* murni Muhammadiyah dan partai yang akan didirikan berasaskan Pancasila, terbuka, cinta tanah air, bercirikan kebangsaan, dan nasionalis.

Sebelum mendirikan Partai Amanat Nasional, Amien Rais pernah berkolaborasi dengan Yusril Ihza Mahendra untuk bersama-sama mendirikan partai, namun terdapat perbedaan pendapat diantara mereka maka Yusril mendirikan partai sendiri yang diberi nama Partai Bulan Bintang (PBB).

---

[2] *Ibid.*, hlm. 108-110.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gagal berkolaborasi dengan PBB, Amien Rais digandeng PPP untuk ikut bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan. Menurut PPP, Amien dinilai merupakan salah satu tokoh yang mempunyai kredibilitas tinggi di negeri ini dan kehadiran Amien bisa diharapkan menambah kekuatan partai untuk menghadapi pemilu 1999, karena pada saat itu banyak partai Islam bermunculan dan banyak pendukung PPP yang mendirikan partai sendiri. Amien menyetujui untuk bergabung dengan PPP dengan menandatangani perjanjian untuk duduk di Majelis Pakar. Namun tidak lama kemudian Amien membatalkan kolaborasinya dengan PPP. Alasan Amien Rais membatalkan perjanjian, karena ia menganggap PPP tidak sepenuh hati menerimanya.

Setelah gagal bergabung dengan PBB dan PPP, akhirnya Amien Rais menerapkan dalam *Ijtihad*[3] politiknya untuk mendirikan partai sendiri. Pada tanggal 23 Agustus 1998, Amien Rais mendeklarasikan partai baru yang bernama Partai Amanat Nasional (PAN) di Istora Senayan Jakarta (sekarang Gelora Bung Karno). PAN berlambang matahari dengan sebuah arti "*Matahari itu simbol harapan baru (new hope) setiap pagi dan siap menerangi seluruh alam,*" kata Amien Rais sebagai Ketua Umum Partai dan juga salah satu tokoh reformasi 1998.[4]

Pemilihan Umum berhasil diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 1999. memperebutkan 462 kursi di DPR (ditambah 38 kursi untuk militer). Dalam Undang-undang Pemilihan Umum nasional ditentukan bahwa partai politik

---

[3] Ijitihad diartikan sebagai pencurahan kemampuan individu untuk menggunakan nalar, penapsiran, penerapan kontekstualisasi dari Al-Qur'an dan sunnah, sebagai lawan dari menerima begitu saja konsensus yang dibuat oleh ilmuwan-ilmuwan terdahulu.

[4] Zaim Uchrowi, *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography,* Yogyakarta. Teraju, 2004, hlm. 222.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harus memenangkan 2 persen atau lebih suara (10 kursi) agar bisa ikut dalam pemilihan umum selanjutnya pada tahun 2004. PAN mulai mengikuti pemilu pada tahun 1999 dan mampu mengumpulkan suara 7,1% dari total pemilih di Indonesia.

Walaupun hanya mendapat perolehan suara 7,1% persen dalam Pemilihan Umum namun dapat dilihat PAN menduduki posisi lima besar pengumpul suara terbanyak, dan dapat mengantarkan Amien Rais (Ketua Umum PAN) menjadi Ketua MPR periode 1999-2004.

Pada pemilu 2004 PAN mengalami penurunan perolehan suara, akan tetapi PAN mengalami peningkatan perolehan jumlah kursi dari 34 kursi pada pemilu 1999 menjadi 54 kursi dalam pemilu 2004. Tidak dapat dipungkiri bahwa Muhammadiyah merupakan basis pendukung utama PAN, namun PAN juga tidak dapat dilepaskan dari figur Amien Rais yang sangat berperan penting dalam pendirian PAN dan dalam mengembangkan PAN. Amien Rais dianggap sebagai tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia perpolitikan dan memiliki pendukung dari berbagai golongan dan mahasiswa sehingga dapat mengantarkan PAN menjadi salah satu partai politik yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilu 1999 dan 2004.

B. Permasalahan

Skripsi ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional pada tahun 1998-2005.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari latar belakang masalah di atas dapat kita ketahui bahwa Partai Amanat Nasional atau yang lebih dikenal orang dengan sebutan PAN, merupakan partai baru yang muncul pada tahun 1998 setelah berakhirnya masa Orde Baru. Sebagai partai baru, tentunya PAN belum banyak mengenyam asam garam kehidupan politik untuk kemudian mengikuti pemilu 1999. Akan tetapi, Partai Amanat Nasional dapat meraih prestasi yang luar biasa. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari peranan Amien Rais yang memperjuangkan Partai Amanat Nasional (PAN), agar dapat menjadi partai baru yang mampu memperoleh dukungan rakyat Indonesia. Bahkan Amien Rais bisa menjabat sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) periode 1999-2004.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah :

1. Bagaimana Latar Belakang sosial, budaya, dan politik Amien Rais?
2. Apa peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional tahun 1998-2005?
3. Tantangan dan peluang apa saja yang dihadapi oleh Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional tahun 1998-2005?

Permasalahan pertama yang ingin dijawab adalah bagaimana latar belakang sosial, budaya, dan politik Amien Rais. Permasalahan ini akan dijawab dengan menjelaskan latar belakang keluarga, pendidikan, dan latar belakang politik Amien Rais sebelum ia menjadi pendiri dan Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN). Pada persoalan ini juga akan dianalisis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepribadian dan pemikiran Amien Rais bagi karier politiknya dan mampu mengembangkan Partai Amanat Nasional.

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional tahun 1998-2005. Permasalahan ini akan dijawab dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang Amien Rais sebagai penggagas Partai Amanat Nasional (PAN). Selanjutnya akan dibahas mengenai usaha-usaha yang dilakukan Amien Rais dan peran Amien Rais dalam PAN sehingga partai ini dapat menjadi salah satu partai besar di Indonesia.

Sebagai seorang ketua dan pendiri partai, Amien Rais bertugas menyusun kepengurusan partai dan menetapkan AD/ART, *platform* dan garis perjuangan partai. Setelah semua telah siap ia mendeklarasikan partai bentukannya. Sebagai partai yang baru saja berdiri maka tugasnya sebagai ketua partai sangat berat. Ia dituntut untuk dapat mengembangkan partai bentukannya agar ketika mengikuti pemilihan umum mendapat banyak perolehan suara.

Permasalahan ketiga yang akan dijawab adalah tantangan dan peluang apa saja yang dihadapi oleh Amien Rais dalam memperjuangkan Partai Amanat Nasional. Selama menjabat menjadi Ketua Umum PAN Amien Rais menghadapi tantangan dan hambatan. Selain itu juga akan dibahas peluang-peluang Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional dari tahun 1998-2005. Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Amien

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rais adalah hadangan-hadangan dari warga Pasuruan, Pontianak dan berbagai daerah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

a. Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan politik Amien Rais.

b. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional.

c. Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional.

2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang akan disumbangkan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi khususnya bidang penelitian yaitu bahwa penelitian untuk pengetahuan sosial.

b. Bagi mahasiswa Sejarah

Untuk memperkaya dan melengkapi perbendaharaan historiografi khususnya tentang sosok Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional sebagai partai baru dan juga sebagai salah satu tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkemuka di Indonesia yang juga mendapat penghargaan menjadi Bapak Reformasi Indonesia.

c. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma.

D. Keaslian Penelitian dan Tinjauan Pustaka

Sebenarnya cukup banyak karya ilmiah atau skripsi tentang Amien Rais dan PAN.[5] Namun, hingga skripsi ini disusun tidak ditemukan skripsi yang secara khusus membicarakan Peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional. Beberapa publikasi yang dikutip di atas, seperti Zaim Ucrowi, Sutipyo S dan Asmawi, terbatas tentang biografi singkat Amien Rais dan lebih condong pada kegiatan politik Amien Rais dan kegiatan organisasinya dalam Muhammadiyah dan ICMI. Publikasi lain seperti yang ditulis Marjuansah dalam skripsi yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara PAN di DIY, Pada Pemilu 2004* memang bersinggungan tentang Amien Rais dan PAN. Namun, skripsi tersebut lebih condong pada faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan suara PAN di DIY.

Karya publikasi tentang Amien Rais dan PAN memang bisa ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak pada buku-buku dan majalah.

---

[5] Skripsi yang dimaksud antara lain karya Marjuansah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara PAN di DIY, Pada Pemilu 2004*, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009; Zaim Uchrowi, *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography*, Yogyakarta, Teraju, 2004; Sutipyo S dan Asmawi, *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1994.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Namun artikel-artikel itu umumnya hanya membicarakan tentang latar belakang berdirinya PAN. Atau, bila membahas tentang Amien Rais dalam PAN hanya sedikit saja mengulas tentang peranan Amien Rais dalam PAN, tidak sedikit penulis yang memfokuskan bagaimana PAN sebagai kendaraan politik bisa membuat Amien Rais dipilih menjadi Ketua MPR periode 1999-2004, bahkan dengan partai politik barunya Amien Rais bisa menjadi kandidat calon Presiden RI.

Salah satu hasil penelitian tentang latar belakang kehidupan Amien Rais adalah karya Zaim Uchrowi. (2004), *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography.* Dalam buku ini dipaparkan tentang latar belakang Amien Rais hingga ia dapat terjun dalam perpolitikan. Peran orangtua, pendidikan, agama, dan organisasi mampu menjadikan Amien Rais sebagai sosok yang sangat perduli dengan keadaan bangsanya bahkan ia mampu mendirikan sebuah partai baru yang diberi nama Partai Amanat Nasional, sebuah partai yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, demokrasi dan keadilan sosial. Banyak orang yang terlibat dalam pembentukan partai ini, bahkan dari berbagai macam suku, ras dan agama. Amien tidak mempermasalahkan tentang perbedaan agama, suku, ras karena menurutnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk.

Latar belakang kehidupan Amien Rais yang dipahami oleh Zaim Uchrowi juga terungkap dalam karya Ahmad Bahar pada tahun (1998), *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais: Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*. Selain menyajikan tulisan tentang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

latar belakang kehidupan Amien Rais juga membahas secara lengkap kehidupan Amien Rais dari saat bersekolah di TK sampai menyelesaikan program masternya, tentang lingkungan dan peran orangtua dalam mendidik Amien Rais sehingga ia mampu menjadi figur yang dielu-elukan oleh masyarakat luas, bahkan sampai dinobatkan sebagai bapak reformasi Indonesia.

Peranan Amien Rais dalam PAN dapat dilihat dalam buku karya Sutipyo S dan Asmawi (1999), *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana;* karya Irwan Omar (2003), *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara.* Hal yang sangat menonjol dari buku ini adalah pengungkapan tentang aktivitas politik Amien Rais, sebagian besar dalam kapasitasnya sebagai ketua PAN dan sebagian kecil dalam posisinya selaku ketua MPR. Dalam konteks khusus Amien selaku ketua partai, karya ini menjelaskan tentang langkah-langkah strategis yang telah, sedang, dan akan diambil Amien bersama partainya dalam upaya memenagi pertarungan politik, berupa jabatan presiden.

Kajian tentang peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional juga tertulis dalam buku karangan Ir. Muhammad Najib yang berjudul *Amien Rais dari Yogya ke Bina Graha.*[6] Buku ini berisi tentang alasan Amien Rais mendirikan PAN. Selain itu juga ditulis mengenai peranan, hambatan dan peluang dari Amien Rais untuk dapat mengembangkan PAN, sehingga PAN mampu bersaing dengan partai-partai lain yang sudah lebih dulu ada dan mempunyai banyak massa bila dibanding dengan partai bentukan Amien

[6] Buku ini ditulis oleh Muhammad Najib. *Amien Rais dari Yogya ke Bina Graha,* Jakarta, Gema Insani, 1999.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rais. Walaupun hanya sedikit saja membahas tentang peranan, hambatan, peluang Amien Rais dalam PAN.

Pustaka-pustaka yang telah ditinjau secara ringkas di atas dapat diklarifikasikan menjadi 2 kelompok besar, yakni pustaka yang membicarakan tentang Amien Rais dan PAN sebagai fokus dan pustaka yang membahas Amien Rais dan PAN sebagai bagian kecil dari tema yang lebih luas. Untuk kelompok pertama terdapat pustaka-pustaka yang secara khusus membahas tentang Amien Rais dan PAN, akan tetapi cakupannya tidak seluas dari cakupan yang ditulis dalam skripsi ini. Biasanya satu buku hanya membahs sedikit tentang salah satu persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian, skripsi ini dapat dikatakan tetap memiliki spesifikasi tersendiri.

E. Landasan Teoritik

Politik adalah segala urusan tindakan mengenai pemerintah negara atau terhadap negara lain.[7] Dalam kehidupan masyarakat terdapat dua arti politik. *Pertama*, politik merupakan suatu cara untuk menunjukkan tentang satu segi kehidupan manusia dan masyarakat yang bersangkutan dengan hubungan kekuasaan. Dalam pemahaman ini terkandung isi bahwa politik merupakan usaha untuk mencari, memperoleh, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan. *Kedua*, politik dipergunakan sebagai alat untuk

[7] Miriam Budiarjdo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia, 1983, hlm. 8.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjuk kepada satu rangkaian tujuan yang ingin dicapai atau cara-cara kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan atau lebih singkatnya kebijaksanaan.[8]

Seseorang yang mempunyai kepentingan untuk memperoleh kekuasaan dan dapat menduduki suatu jabatan dalam pemerintahan akan mendirikan partai politik untuk mendukungnya memperoleh jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan, karena sebagian promosinya diaspirasikan melalui partai politik agar masyarakat yang mempunyai visi dan misi yang sama bisa ikut serta menyalurkan aspirasinya dan ikut mendukung partai tersebut untuk dapat memperoleh suara terbanyak dalam pemilu.

Namun pemilu sering menjadi sarana politik bagi elite politik untuk memperoleh legitimasi bagi tindakan dan kebijakan pemerintah, termasuk membenarkan kebijakan yang merugikan dan menindas rakyat kecil serta merenggut hak-hak asasi manusia. Dalam artian partai politik hanya kedok saja agar seorang elite politik dapat dipilih oleh rakyat dan memperoleh jabatan yang dikehendaki dalam pemerintahan. Setelah memperoleh jabatan yang diinginkan ia lupa pada janji-janjinya dan bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan nasib rakyat.

Menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, beranggotakan orang-orang yang mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik secara konstitusional untuk

[8] *Ibid*., hlm. 17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melaksanakan kebijakan.[9] Sedangkan menurut Carl J. Friedrick partai politik merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan.[10]

Biasanya pemimpin atau orang yang berkuasa dalam suatu organisasi dan terjun dalam dunia perpolitikan disebut elit politik. Pemimpin adalah orang yang memimpin atau orang yang ditunjuk dalam suatu organisasi. Kepemimpinan *(Leadership)* merupakan salah satu gejala dasar kehidupan sosial yang dapat dilakukan oleh suatu kelompok atau oleh seseorang. Dalam hal ini pemimpin berfungsi untuk menyatukan masyarakat dan membelanya terhadap ancaman dari dalam maupun luar. Sedangkan bagi orang-orang yang dipimpin dapat memandang pemimpin dengan sikap kontradiktif, yaitu dengan rasa kagum, setia, dan bersedia berkorban. Oleh karena itu, pengalaman sejarah sangatlah penting dalam membentuk sikap rakyat terhadap pimpinan, termasuk juga terhadap pimpinan politis.[11]

Setiap pemimpin memiliki sifat, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga dapat membedakan tingkah laku dan gayanya dengan orang lain. Gaya seseorang dapat terbentuk dengan dipengaruhi berbagai faktor, antara lain oleh latar belakang kehidupan dan pengalaman-pengalaman hidupnya. Perbedaan gaya atau style hidup

---

[9] Miriam Budiardjo, *op.cit.*, hlm. 161.
[10] Umaruddin Masdar, *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*, Yogyakarta, LkiS, 1999, hlm. 107.
[11] A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila, Jilid IV Par-Z*, Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, hlm. 80-81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memunculkan beberapa tipe kepemimpinan, misalnya tipe kharismatis, paternalistis, otokartis, laisser faire, populis, administartif, dan demokratis.[12]

Kata *"elite"* digunakan pada abad ketujuh belas untuk menggambarkan barang-barang dengan kualitas yang sempurna. Penggunaan kata itu kemudian diperluas untuk merujuk pada kelompok-kelompok sosial yang unggul, misalnya unit-unit militer kelas satu atau tingkatan bangsawan yang tinggi. Menurut sosiolog Vilfredo Pareto, konsep elit berfungsi untuk menekankan ketidaksetaraan kualivitas individu dalam setiap lingkungan sosial, dan sebagai titik awal untuk definisi "elit yang memerintah". Kelas elit itu dibedakan menjadi dua kelas yaitu elit yang memerintah, yang terdiri dari individu-individu yang secara langsung atau tak langsung memainkan peranan yang besar dalam pemerintahan, dan elit yang tidak memerintah.[13] Elit politik itu terdiri dari para pemegang kekuasaan dalam suatu lembaga politik. Para pemegang kekuasaan mencakup kepemimpinan dan formasi sosial yang merupakan asal-usul para pemimpin, dan kepadanya diberikan pertanggungjawaban selama dalam jangka waktu tertentu.

Karl Mannheim membedakan dua tipe elit, yakni elit *integratif* (terdiri dari para pemimpin politik dan organisasi) dan elit *subklimatif* (terdiri dari para pemimpin moral-keagamaan, seni dan intelektual). Elit politik berfungsi sebagai pengintegrasi sejumlah besar kehendak-kehendak perseorangan, untuk mengadakan sublimasi tenaga kejiwaan manusia. Mannheim berpendapat bahwa orang tidak seharusnya menggunakan seluruh tenaga

---

[12] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali, 1983, hlm. 30-31.
[13] T. B Bottomore, *Elite dan Masyarakat*, Jakarta, Akbar Tanjung dan Institut, 2006, hlm. 2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kejiwaannya di dalam perjuangan hidup materiil, tetapi harus menyalurkannya ke dalam perenungan dan pemikiran, dan dengan itu menemukan jalan untuk meringankan perjuangannya. Dalam jangka panjang ketahanan hidup moral terlihat sebagai pasangan dalam ketahanan hidup fisik. Bila elit integratif bekerja melalui organisasi-organisasi politik formal, elit sublimatif bekerja melalui saluran-saluran yang lebih informal seperti golongan-golongan, klik-klik, dan kelompok-kelompok kecil. Para elit itu terdiri dari suatu sistem bagian-bagian yang saling tergantung, masing-masing saling berpartisipasi dalam pelembagaan.[14]

Dalam sistem politik, peranan politik harus ditetapkan, diisi dan diberikan kesempatan untuk menjalankan fungsinya. Elit politik mencakup individu-individu yang secara nyata menggunakan kekuatan politik di dalam masyarakat pada suatu kurun waktu tertentu. Dalam kelas politik yang mencakup elit politik, ada elit tandingan yang terdiri dari para pemimpin partai politik yang tidak ikut dalam pemerintahan, kelompok pengusaha, dan para intelektual yang aktif dalam politik. Elit politik dari berbagai latarbelakang yang berbeda-beda akan terlibat dalam kerjasama, persaingan, perselisihan, dan konflik satu sama lain demi kekuasaan.[15] Namun sesungguhnya kepemimpinan tidak hanya dipelajari dengan melihat orang berada di posisi puncak. Tidak semua orang yang berada di posisi puncak memiliki jiwa kepemimpinan. Karena sebenarnya posisi puncak bisa diraih dengan berbagai cara, ada yang baik dan ada yang tidak.

---

[14] Suzanne Keller, *Penguasa dan Kelompok Elit*, Jakarta, CV Rajawali, 1984, hlm. 16.
[15] T.B Bottomore, *op.cit*., hlm. 12.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor yang menentukan seseorang menjadi pemimpin dan terjun dalam dunia politik adalah:[16]

a. Faktor bakat

Seseorang bisa muncul sebagai pemimpin karena bakat yang dimilikinya sejak lahir. Disamping itu, ia juga ditopang faktor lainnya seperti pendidikan, lingkungan, aktif berorganisasi seperti di organisasi politik, organisasi masyarakat, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan sebagainya. Selain itu ditunjang pula karena adanya kesempatan, maka ia akan muncul sebagai pemimpin. Artinya meskipun telah memiliki bakat, pendidikan, lingkungan dan pernah aktif berorganisasi, tapi tidak mempunyai kesempatan, maka yang bersangkutan tipis kemungkinan muncul sebagai pemimpin.

b. faktor keluarga

Seseorang dapat muncul sebagai pemimpin karena ditentukan oleh koneksi atau famili yang memegang kunci penentu (*decision maker*), yang memberikan dukungan penuh kepadanya. Ia merupakan bagian dari keluarga yang dianggap paling mampu dan istimewa diantara yang lainnya. Di samping dukungan keluarga intinya, dukungan juga berasal dari keluarga besarnya. Pemimpin seperti ini biasanya mengakar ke atas atau koneksi yang menjadikan dia jadi pemimpin.

c. Faktor agama

[16] Evendhy M Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil*, Jakarta, PD Mari Belajar, 1989, hlm. 45-50.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seseorang dapat muncul sebagai pemimpin karena faktor agama. Artinya ia menguasai bidang agama lebih dalam jika dibandingkan masyarakat lainnya. Agama adalah merupakan kepercayaan tertinggi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di lain pihak, agama ialah wahyu Tuhan untuk tuntutan hidup umat manusia baik di dunia maupun untuk kepentingan akhirat. Percaya kepada agama berarti percaya kepada Tuhan.

Tegasnya percaya kepada agama, merupakan hal mutlak dan sangat berbeda dengan percaya terhadap bidang lainnya. Karena itu orang yang menjadi pengikut pemimpin agama adakalanya pengikut yang fanatik.

d. Faktor situasi dan kehendak sejarah

Seseorang dapat juga muncul sebagai pemimpin karena faktor situasi dan kehendak sejarah. Kejatuhan rezim Soeharto yang otoriter oleh gerakan reformasi yang diusung oleh gerakan mahasiswa dan dipimpin oleh Amien Rais, mengakibatkan perubahan kehidupan politik di Indonesia. Kehidupan politik yang demokratis telah lahir kembali. Partai politik bermunculan dan meramaikan pesta demokrasi dalam menentukan pemimpin yang diakui masyarakat, yang dapat membawa bangsa ini lepas dari keterpurukan multidimensional.

e. Faktor grup

Seseorang dapat juga muncul sebagai pemimpin karena ia termasuk dalam mata rantai atau group kunci penentu (*decision maker*) dan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

grup tersebut ditunjuk untuk menjadi pemimpin organisasi. Grup tersebut juga lazim disebut kelompok "determinator" atau kunci penentu munculnya seorang pemimpin.

Pemimpin yang ditentukan oleh grup biasanya ibarat manusia yang dapat diperalat manusia lain dengan sesuka hati (*marionette*) atau ibarat manusia robot, telah menjadi juru bicara grup tersebut. Dengan kata lain ia muncul secara formal sebagai pemimpin, tapi pihak lain yang menentukan atau yang mengendalikan kebijaksanaan (*policy*) dari organisasi yang dipimpinnya. Ada pula pemimpin sejenis ini setelah merasa kuat melepaskan diri dari grup tersebut, dan kemudian bertindak sesuai kehendaknya, bukan lagi sebagai manusia robot atau dikendalikan pihak lain.

f. Faktor prestasi

Seseorang juga dapat muncul sebagai pemimpin karena faktor prestasi atau kemampuan yang dimilikinya dan dibina oleh dirinya sendiri. Tipe pemimpin seperti ini karena di dalam berbagai kesempatan (kegiatan) ia selalu membuat prestasi atau ide (gagasan), sampai akhirna ia muncul sebagai pemimpin. Dengan kata lain, karena prestasi dan kemampuan seseorang cukup banyak untuk memajukan kepentingan masyarakat luas, memajukan organisasi, memajukan perusahaan dan lain sebagainya, membuat yang bersangkutan mendapat pengakuan yang pada gilirannya ia dipilih atau diangkat menjadi pemimpin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Elit politik yang mempunyai kekuasaan akan mampu memperoleh bagian terbesar dari apa yang didapat dalam suatu sistem dimana mereka berkuasa. Kaum elit politik itu merupakan kelompok kekuasaan yang paling tinggi dalam sistem politik.

Elit politik yang memainkan peranan sebagai oposisi memegang kendali yang besar dalam negara berkembang. Kelompok elit politik harus mampu menciptakan lembaga sosial dan lembaga politik yang baru yang akan menggerakan bangsa, menghubungkan semua orang ke dalam suatu jaringan komunikasi nasional, memberikan simbol integrasi dan menjamin adanya lingkungan yang toleran bagi semua warga negaranya.[17]

Perkembangan partai politik dalam negara demokrasi tidak dapat dilepaskan dari peran elit politik. Elite pemimpin sebuah partai politik harus dapat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menurut padangannya harus dilakukan. Dalam kepemimpinan elite politik ada dua jenis fungsi yang harus dilaksanakan yaitu *manager* dan *leader*. *Manager* adalah pemimpin yang mengusahakan, agar proses-proses rutin dalam organisasi kepartaian berjalan lancar. Sedangkan *leader* adalah pemimpin yang mengusahakan, agar masyarakat memperbaharui dirinya terus menerus jangan sampai ketinggalan zaman. Dalam hal ini elite politik harus dapat menempatkan dirinya sebagai innovator dan dinamisator. Seorang elit politik harus mempunyai kharisma dihadapan rakyat.

---

[17] Aidit Alwi dkk, *Elite dan Modernisasi*, Jakarta, Liberty, 1989, hlm. 4.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kharisma dalam pandangan Peter Mark Roget mempunyai empat arti, yaitu daya tarik, kecermelangan, pengaruh dan kekuasaan. Seorang elite politik yang hanya memiliki kekuasaan dan pengaruh saja tanpa memiliki daya tarik dan kecermelangan tidak akan diperlakukan sebagai pemimpin yang kharismatik oleh masyarakat. Elit politik yang kharismatik akan mudah mencari massa atau pengikut, karena segala pendapat atau statmennya akan dihargai dan perintahnya akan dipatuhi.[18]

Masyarakat awam pada umumnya memandang kharisma sebagai faktor yang menentukan besar kecilnya keberhasilan seorang pemimpin. Masyarakat cenderung berpendapat, bahwa seorang pemimpin yang memiliki kharisma pasti akan berhasil, karena apapun yang dilakukannya akan selalu diikuti oleh masyarakatnya. Sebaliknya pemimpin-pemimpin tanpa kharisma akan dipandang sebagai orang-orang yang tidak akan mampu mendatangkan perubahan-perubahan besar dalam kehidupan rakyat. Apapun yang mereka anjurkan dan lakukan tidak akan mendapatkan pengikut dalam jumlah yang berarti. Secara umum dapat dikatakan bahwa kharisma memang merupakan faktor penting untuk menggalang dukungan massa bagi elit politik.

Dalam rangka mencapai tujuan politik demi perubahan dalam kehidupan rakyat, elit politik masih membutuhkan ideologi politik. Ideologi pada dasarnya merupakan kristalisasi dari keinginan masyarakat. Elit politik yang berhasil memperbaiki nasib kehidupan pendukungnya

---

[18] Mochtar Buchori, *Etika Politik Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta, Kanisius, 2001, hlm. 129.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selalu melaksanakan kepemimpinannya dengan ditopang oleh kharisma dan ideologi yang kuat. Semakin besar kreativitas elit politik dalam memadukan kharisma dan ideologi, maka semakin besar pula keberhasilan politik yang dapat diraihnya. Dengan kharismanya ia akan mudah menghimpun dukungan massa, dan dengan ideologinya yang mapan ia akan dapat menampung dan menyalurkan segenap daya yang terpendam dalam keinginan para pengikutnya untuk meraih kehidupan yang terhormat dan bermartabat. Elit politik yang kharismatik akan selalu mengundang masyarakat untuk menjadikannya sebagai panutan. Kecenderungan seperti ini akan melahirkan suatu personalisme politik. Untuk hal ini ada nilai positif yang didapat, yaitu setiap saat elit politik akan dapat dengan mudah dalam menggerakkan segenap pengikutnya untuk melakukan tindakan atau aksi yang dikehendakinya untuk mencapai tujuan garis politiknya.[19]

keberhasilan elit politik dalam memimpin partai politik tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial dan budaya kehidupannya. Elit politik yang satu dengan elit politik lainnya tidaklah sama latarbelakangnya. Perbedaan latarbelakang sosial dan budaya akan mempengaruhi perkembangan politiknya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita mengetahui ada elit politik dari golongan ulama. Kata ulama dalam pandangan masyarakat kita kebanyakan diartikan sebagai orang yang saleh, dan patuh pada ajaran agama. Kata ulama adalah bentuk jamak dari

[19] *Idem.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kata alim, orang berilmu, orang terpelajar. Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini kata ulama diartikan sebagai orang yang berilmu tentang agama Islam. Di samping itu ada elit intelektual dan intelegensia.

Menurut Syed Hussein Alatas, makna kata-kata intelektual dan intelegensia sebenarnya tidak sama. Intelektual adalah mereka yang tidak hanya tertarik pada segi pengetahuan teknis semata-mata. Sedangkan intelegensia adalah mereka yang telah mengalami pendidikan tinggi, modern, spesialis dan profesional. Dunia pemikiran intelektual itu luas, mencakup agama, seni, masalah-masalah kemasyarakatan, dan sebagainya. Intelegensia cenderung berpikir spesialistik, sedangkan intelektual cenderung generalistik.[20]

Menurut Richard Hofstadter *intellect* adalah bagian dari jiwa yang memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif dan mendalam. Sedangkan *intelligence* adalah bagian dari kita yang memungkinkan kita memahami sesuatu, memanfaatkan sesuatu, mengatur sesuatu dan mengubah sesuatu menurut kebutuhannya. Kalau kata-kata ’ulama’, ’intelektual’ dan ’intelegensia’ ditampilkan secara bersamaan, maka yang akan muncul adalah tentang perbedaan, kesan-kesan tentang kontras (*contrast*), misalnya kontras antara sifat serba ”tradisional” pada diri ulama dan sifat serba ”modern” pada diri intelektual/inteligensia. Atau kontras antara sifat serba Arab pada diri ulama lawan sifat serba Barat pada diri intelektual/inteligensia. Jarang terpikirkan oleh kebanyakan dari kita,

[20] *Ibid*; hlm 154

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa antara ulama dan intelektual lain mungkin terdapat persamaan-persamaan. Tidak banyak terpikirkan oleh masyarakat luas, misalnya, bahwa ulama bisa juga terpelajar dan bergelar, sedangkan seorang intelektual atau intelegensia bisa juga bersifat saleh dan taat beragama. Begitu pula tidak banyak disadari oleh masyarakat, bahwa paling tidak ada satu persamaan antara ulama dan intelektual/intelegensia, yaitu kecendikiawanan atau *scholarship.* Baik ulama maupun intelektual adalah cendikiawan atau *scholar* dalam arti bahwa mereka selalu bersedia menyisihkan waktu untuk belajar dan mendiskusikan hal-hal yang tidak selalu ada hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang bersifat praktis.[21]

Pada dasarnya baik ulama, intelektual, ataupun cendekiawan yang masuk dalam kancah politik, apalagi terjun dalam partai politik, akan mendapat predikat elit politik. Elit politik yang mempunyai reputasi sangat baik akan mudah mencari dukungan massa. Situasi dan keadaan yang memungkinkan, apalagi dalam euforia demokrasi, akan memudahkan mereka untuk mendirikan partai politik dan tidak menutup mereka menjadi pemimpinnya. Sebagai pemimpin partai, elit politik akan memainkan peranan penting dalam menentukan kebijakan politik. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status.[22] Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya baik seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai

[21] Mochtar Buchori, *op cit*,. hlm. 154.
[22] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Djakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 118.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan peran.[23] Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.[24]

Peran mencakup tiga hal : [25]

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
b. Peran adalah suatu konsep ikhwal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Peranan juga dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara langsung dalam menjalankan tugas utama pada suatu organisasi dengan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan yang dijabat. Peranan menentukan perbuatan seseorang bagi masyarakat dimana ia berada serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepada orang tersebut untuk melaksanakan peranannya. Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, serta sebagai suatu proses. Selain itu peranan mempunyai tujuan agar antara individu yang melaksanakan dengan orang-orang di sekitarnya diatur oleh nilai-nilai sosial yang dapat diterima dan ditaati kedua belah pihak.[26]

---

[23] Dwi Narwoko, dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2004, hlm. 159.
[24] *Idem.*
[25] *Idem.*
[26] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 1990, hlm. 268-270.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pelaksanaannya peranan dapat dibedakan menjadi dua:[27]

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan.

Dalam dunia politik, peranan dari seorang elit pemimpin partai akan banyak memberi nuansa berbobot bagi kemajuan partainya. Secara garis besar peran ketua umum partai politik antara lain ialah:

1. Menyusun kepengurusan partai.
2. Menetapkan platform, asas, garis perjuangan partai, visi dan misi, yang merupakan landasan kerja politik dan berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan partai ke masa depan.
3. Memimpin partai agar dapat memperoleh suara dan memenangkan pemilihan umum.
4. Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai.
5. Menentukan dan memimpin rapat kerja nasional.
6. Melakukan kampanye-kampanye untuk menggalang massa.

Dalam kiprah perjalanan politik suatu negara, kepemimpin elit politik dalam organisasi tidak berjalan mulus, apalagi jabatan sebagai

[27] Dwi Narwoko, dkk, *op.cit.*, hlm.159.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketua partai akan menemui tantangan dalam mengembangkan partainya. Ketua partai harus mampu menentukan kebijakan seiring dengan timbulnya masalah yang harus dipecahkan.[28]

Di sisi lain, elit politik yang menduduki jabatan sebagai ketua partai juga mempunyai peluang dalam mengembangkan partainya. Adapun peluang yang dimiliki tersebut antara lain:[29]

a. Memiliki nilai lebih

Suatu hal pasti seorang pemimpin harus memiliki nilai lebih dari masyarakat yang dipimpinnya. Misalnya ia memiliki kecerdasan tinggi, dapat mengorganisir, mengerjakan apa yang tidak bisa dikerjakan oleh orang dan sebagainya. Artinya sang pemimpin lebih banyak nilai positifnya dibanding masyarakat yang dipimpinnya.

Pengakuan adalah kekuatan yang memberikan motivasi seseorang untuk dapat berbuat banyak hal. Karena itu jika seseorang mendapat kedudukan atau posisi, tapi tidak mendapat pengakuan dari masyarakat, maka ia tidak dapat dikatagorikan sebagai pemimpin yang ideal. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus memiliki sejumlah hal yang tidak dimiliki orang lain. Sebagai contoh ia memiliki nilai lebih seperti pendidikan yang dienyamnya, terampil berdebat, berdiskusi dan berpidato.

---

[28] Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi edisi ke 5*, Jakarta. PT Indeks, 2007, hlm. 454.
[29] *Idem.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Merakyat

Seorang pemimpin ideal juga harus merakyat atau dekat dengan masyarakat yang dipimpinnya. Tegasnya, pemimpin di dalam gerak langkahnya selalu dengan inspirasi dan aspirasi masyarakatnya. Jika seorang pemimpin tidak mampu dekat dengan masyarakat, maka ia belum pantas disebut sebagai pemimpin.

c. Religius

Seorang pemimpin yang ideal, juga ditentukan apakah ia taat atau tidak melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (hal ini sudah tentu tidak berlaku di negara komunis). Karena dengan taat melaksanakan ajaran agama, sang pemimpin mempunyai akhlak dan keimanan yang kuat sehingga terkontrol selalu untuk tidak melakukan perbuatan tercela.

d. Mampu menggerakkan segala potensi

Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh masyarakat yang dipimpinnya demi kepentingan organisasi. Untuk itu ia harus meningkatkan kesetiakawanan sosial, agar masyarakat yang dipimpinnya semakin berpartisipasi penuh.

e. Mampu berkomunikasi

Menurut Floyde Brooker (seorang pakar komunikasi), komunikasi adalah sesuatu yang berarti dan menghubungkan pengertian dari yang membawa berita kepada orang lainnya. Komunikasi secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umum dapat diartikan sebagai media atau alat penghubung bagi sesuatu kepada yang lain sehingga keduanya dapat saling memberi pengaruh.

Banyak pemimpin yang gagal di dalam memimpin karena lupa atau kurang berkomunikasi dengan masyarakat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin perlu membiasakan diri untuk bergaul dengan masyarakat, sebab segala sesuatunya tidak hanya dapat dipelajari dari belakang meja saja, tetapi diperlukan interaksi.

f. Mampu menjadi panutan

Seorang pemimpin ideal harus mampu menjadi panutan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Ia harus berusaha memberikan unsur yang canggih dalam berpikir, dan sedapat mungkin menghindarkan perbuatan tercela serta mengusahakan agar masyarakat yang dipimpinnya turut melaksanakan yang positif demi organisasi. Oleh karena itu sang pemimpin dituntut untuk memberikan teladan di dalam segala hal.

F. Metode Penelitian dan Pendekatan

Metodologi berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Dengan demikian maka metodologi penelitian berarti suatu cabang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.[30]

1) Metode Penelitian

Penelitian ini menyangkut tentang objek dokumentasi sejarah, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif itu sendiri diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif memusatkan perhatian pada penemuan-penemuan fakta-fakta (*fact finding)* sebagaimana keadaan sebenarnya.

Menurut Louis Gottschalk ada empat tahap yang harus dijalani untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah yakni mengumpulkan sumber, kritik sumber, intepretasi dan akhirnya penulisan.[31] Menurut Sutardjo Adisusilo, metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah kerja dalam rangka membuat analisis dan sintesis atas permasalahan yang dikaji. Terdapat lima langkah di dalam mengkaji permasalahan, yaitu:[32]

a) Perumusan judul

Judul atau topik yang ditentukan dalam skripsi ini adalah "Peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional 1998-2005".

---

[30] Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 1.
[31] Louis Gottshalk (Terj. Nugroho Notosusanto), *mengerti Sejarah*, UI-Press, 1986, hlm.33-40.
[32] Sutardjo Adisusilo, *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2007, hlm. 43.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Topik ini menarik untuk diteliti yakni untuk mengetahui bagaimana perjuangan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional sehingga PAN dapat berkembang dengan pesat dan menjadikan PAN memperoleh lima besar perolehan suara dalam pemilu 1999. Dapat dilihat ketika mengikuti pemilu 1999, PAN belum genap berumur 1 tahun. Selain itu Amien Rais selaku penggagas dan Ketua Umum PAN adalah seorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan bukan seorang politikus.

b) Pengumpulan sumber (heuristik)

Pengumpulan sumber adalah kegiatan peneliti memilih subyek untuk diteliti dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber bagi penulisan ini juga diperoleh dari literatur yang terdapat di perpustakaan Universitas Sanata Dharma serta buku-buku lain yang didapat dari toko-toko buku. Selain itu juga diperoleh dari kantor DPC PAN dan PPSK Yogyakarta, baik berupa sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer yang dipakai adalah *Amien Rais, "Memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography.* Karya Zaim Uchrowi tahun 2004, *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais: Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru* karya Ahmad Bahar pada tahun 1998, Asman Abnur dkk (2003), *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara*. Sedangkan sumber sekunder diantaranya *PAN Titian Amien Rais Menujub Istana*, diterbitkan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Titian Ilahi Press Yogyakarta, tahun 1999, buku karangan Ir. Muhammad Najib yang berjudul *Amien Rais dari Yogya ke Bina Graha, Amien vs Mega, Persaingan Menuju Istana: Peluang dan Tantangan Presiden keempat RI*, karya Zarief tahun1998.

c) Kritik sumber (verifikasi)

Setelah semua sumber yang diperlukan terkumpul maka dilakukan kritik sumber atau verifikasi, yakni pengujian terhadap sumber-sumber sejarah, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat otensitas (keaslian sumber) dan tingkat kredibilitas (bisa dipercaya) sumber tersebut.[33]

Menurut Winarno Surahmad verifikasi adalah segala sumber baik primer maupun sekunder yang dikumpulkan dan kemudian dilakukan kritik terhadap sumber yang terpilih, melalui dua langkah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu kritik terhadap bentuk luar dari dokumen sejarah, bertujuan untuk mengetahui asli atau tidaknya dokumen itu. Kritik intern yakni kritik terhadap isi sumber sejarah, bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari isi dokumen itu.[34]

Contoh dari verifikasi dalam penulisan skripsi ini ialah ketika penulis akan menggunakan sumber dari buku yang berjudul *Para Tokoh di Balik Reformasi, Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais* penulis harus membandingkan fakta-fakta yang

[33] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 1995, hlm. 99-100.
[34] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Transito, 1980, hlm. 135.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertulis dalam buku tersebut dengan sumber aslinya. Misalnya dalam sebuah artikel dinyatakan Amien Rais tidak dapat menyelesaikan kuliahnya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikarenakan pada saat itu ada peraturan dari pemerintah yang melarang kuliah ganda, dan Amien Rais memilih untuk menyelesaikan kuliahnya di UGM dan meninggalkan kuliahnya di IAIN Yogyakarta. Untuk membuktikan kebenaran pendapat tersebut penulis membandingkan dengan pendapat Amien Rais sendiri dalam biografinya yang berjudul *Mohammad Amien Rais, "Memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography.*

d) Interpretasi

Interpretasi adalah langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan menganalisis sumber yang bertujuan untuk mengurangi subyektivitas dalam penulisan sejarah, yang bisa muncul karena dipengaruhi jiwa jaman, kebudayaan, pendidikan, lingkungan sosial dan hal lain yang melingkupi penulisnya.[35]

Contoh interpretasi dalam penulisan skripsi ini terdapat pada bab II dalam skripsi ini, dimana dalam bab ini penulis mencoba untuk menganalisis latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan politik Amien sehingga mengantarkannya dalam perpolitikan di Indonesia dan menjadi salah satu tokoh pendiri Partai Amanat Nasional. Dalam mengkaji masalah ini penulis harus melakukan penafsiran terhadap

[35] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 72.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa sumber, karena beberapa sumber yang digunakan oleh penulis tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan terinci. Oleh karena itu penulis melakukan analisis dengan mencari keterkaitan antara masalah yang ada dengan teori-teori dan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

e) Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian, di mana setelah melalui proses verifikasi dan interpretasi, data yang telah valid ditulis dalam suatu tulisan sejarah. Historiografi adalah suatu proses rekonstruksi dari rentetan peristiwa masa lampau yang merupakan suatu totalitas perjalanan sejarah yang utuh.[36]

Dalam skripsi ini penulis menyajikan model penulisan deskriptif analisis yaitu menggambarkan peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional tahun 1998-2004, sebuah tinjauan perspektif historis-politis dengan menggunakan sudut pandang yang mengikuti garis perkembangan waktu tertentu.

2) Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalan pendekatan politik, sosial, dan pendekatan psikologi. Pendekatan politik digunakan untuk memahami karir politik Amien Rais dan bagaimana karir itu dijalankan serta bagaimana karir itu berakhir. Salah satu kajian politiknya dapat dilihat dari kepemimpinan Amien Rais dalam Partai Amanat

[36] *Ibid*, hlm. 60-61.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nasional (PAN) dari tahun 1998-2005. Selain itu, pendekatan politik juga digunakan untuk melihat peranan Amien Rais dalam memimpin Partai Amanat Nasional.

Pendekatan sosial digunakan untuk mengkaji segi-segi sosial dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini pendekatan sosial digunakan untuk melihat awal mula berdirinya Partai Amanat Nasional, dan apa yang melatar belakanginya sehingga terbentuk Partai Amanat Nasional.

Pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji biografi Amien Rais. Melalui pendekatan psikologi, penulis berusaha menguraikan latar belakang kehidupan Amien Rais hingga ia mampu mendirikan sebuah partai politik. Selain itu juga penulis dapat menguraikan sifat-sifat dan tingkah laku Amien Rais yang berpandangan jauh ke depan. Jiwa kepemimpinannya yang dipunyai sejak kecil mengakar dalam dirinya hingga sekarang, sehingga mendorongnya untuk terjun ke dunia politik. Ia mendapatkan penghormatan sebagai Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Ketua MPR, dan menjadi kandidat calon presiden yang keempat.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari beberapa bab yang akan menjelaskan permasalahan-permasalahan pokok. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka ditampilkan sistematika sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab I Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan pendekatan, serta sistematika penulisan.

Bab II Berisi penjelasan mengenai Latar belakang sosial-budaya, pendidikan dan politik Amien Rais.

Bab III Menjelaskan tentang peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (PAN).

Bab IV Menyajikan uraian tentang tantangan dan peluang yang dihadapi Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (PAN).

Bab V Berisi simpulan dari bab-bab sebelumnya yang pada intinya merupakan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AMIEN RAIS

Amien Rais merupakan salah satu tokoh politik di Indonesia. Keberhasilannya tidak dapat dilepaskan dari peranan orangtuanya yang dari kecil mendidiknya sehingga ia bisa menjadi seseorang yang disegani, bahkan pada tahun 1998 Amien Rais berhasil mendirikan sebuah partai yang diberi nama Partai Amanat Nasional (PAN) dan menjadi ketua MPR.

A. Latar Belakang Keluarga

Dr. H. Mohammad Amien Rais, M.A., lahir di Solo, pada tanggal 26 April 1944 di kediamanannya di Kampung Kepatihan Kulon RT 05/RW 02, Solo. Amien merupakan putra kedua dari enam bersaudara, terlahir dari pasangan Syuhud Rais dan Sudalmiyah.[37]

Sudalmiyah merupakan alumni Muhammadiyah Hogere Inlandsche Kweekschool[38]. Ia menjadi teladan bagi teman-teman sebayanya di organisasi Muhammadiyah di Jawa Tengah. Selain itu ia juga dikenal sebagai seorang pendidik dan pemimpin masyarakat. Sudalmiyah meneruskan jiwa kepemimpinan Ayahnya, Wiryo Soedarmo[39] sebagai salah satu pendiri

---

[37] Zaim Uchrowi, *Mohammad Amien Rais: Memimpin Dengan Nurani, An Autorized Biography,* Jakarta, Teraju, 2004, hlm. 73-81. Lihat juga Asman Abnur, dkk, *Mohammad Amien Rais: Putra Nusantara*, Singapura, Stamford Press, 2003, hlm. 54-55.

[38] Hogere Inlandsche Kweekschool adalah sekolah guru yang hanya boleh dimasuki oleh para lulusan MULO.

[39] Wiryo Soedarmo berasal dari Gombong, ia berasal dari keluarga priyayi. Nama kecilnya adalah Sukiman, salah seorang putra Nyonya Rakilah, seorang yang sangat disegani dalam masyarakat. Dari garis keturunan ibunya Amien Rais dianggap sebagai darah biru. (Zaim Uchrowi, *An Authorized Biographi; Muhammad Amien Rais, Memimpin dengan Nurani,* Jakarta, Teraju, 2004, hlm. 19.)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gerakan Muhammadiyah di Jawa Tengah ketua Muhammadiyah cabang Gombong–. Pada tahun 1985 ia pernah mendapat gelar Ibu Teladan se-Jawa Tengah.[40]

Syuhud Rais lahir dan dibesarkan di Purbalingga, Jawa Tengah. Ayahnya, Umar Rais merupakan seorang pedagang gula jawa. Setelah KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, keluarganya bergabung dalam organisasi tersebut. Umar Rais mengirim putranya untuk belajar di sekolah Mu'alimin Muhammadiyah, Yogyakarta, sekolah untuk mendidik kader-kader Muhammadiyah. Syuhud Rais meninggal pada tahun 1985.[41]

Dalam lingkungan Muhammadiyah itulah Syuhud dan Sudalmiyah bertemu. Mereka kemudian menikah dan menetap di Solo. H. Syuhud Rais adalah seorang guru agama dan sehari-hari bekerja di kantor Departemen Agama Solo. Selain itu, ia juga sebagai pengurus Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah Cabang Surakarta. Sedangkan Sudalmiyah menjadi guru, ia mengajar di Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGPC) Surakarta. Selain menjadi guru Sudalmiyah juga menjadi pendiri sekaligus pengajar sekolah perawat Kesehatan (SPK) Surakarta, Kepala Sekolah Guru Taman Kanak-kanak (SGTK) Muhammadiyah. Selain kesibukan dalam pekerjaan mereka juga aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah.[42] Sudalmiyah meninggal pada tahun 1999 akibat penyakit Alzheimer.[43]

---

[40] Bambang Trimansyah, *Para tokoh di Balik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais*, Bandung, Penerbit Zaman Wacana Mulia, 1998, hlm. 4.
[41] Zaim Uchrowi, *op.cit.*, hlm. 145.
[42] *Ibid.*, hlm. 20-22.
[43] Hanum Salsabiela Rais, *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta*, Jakarta, Erlangga, 2010, hlm. 137.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesibukan ayahnya sebagai pegawai negeri dan aktivis Muhammadiyah sangat menyita waktunya. Ibunya mengambil alih dalam mendidik anak-anaknya terutama pendidikan keagamaan. Namun Syuhud tak begitu saja melepaskan perannya sebagai seorang ayah, disela-sela kesibukannya Syuhud juga menyempatkan waktu untuk dapat memperhatikan perkembangan kelima anaknya, ia juga menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Ia mengajari Amien satu hal penting, yaitu sebagai seorang laki-laki, Amien harus memiliki kepercayaan diri. Amien sangat mengagumi ayahnya yang tegas.

Sebagai seorang ibu, Sudalmiyah selalu memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, ia tidak pernah melarang anaknya bergaul dengan siapapun dan sangat bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Ia selalu mengajarkan anak-anaknya untuk bangun pagi, salat tepat waktu, banyak membaca, serta berbudi pekerti baik. Keluarganya memberi kebebasan bagi Amien untuk tumbuh menjadi dirinya sendiri.

Ketika Amien masih kecil Sudalmiyah sudah menerapkan kebiasaan membaca pada anak-anaknya. Pada saat kelas lima SD ibunya mengajaknya ke perpustakaan umum di Solo, Amien dan adik-adiknya dibuatkan kartu perpustakaan. Setiap satu minggu sekali mereka diwajibkan untuk menyelesaikan membaca satu buku, setelah itu mereka harus membuat catatan mengenai judul buku, nama penulis, serta jumlah halaman. Setelah selesai membaca buku, Amien dan adik-adiknya melaporkan kepada ibunya dengan menulis catatan-catatan yang diminta oleh ibunya, kemudian ibunya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan mencium kening putra-putrinya dan berkata membaca itu penting. Kebiasaan yang diberikan oleh ibunya membuat Amien terbiasa melahap buku-buku bacaan, tidak hanya buku cerita namun juga berbagai macam buku dibacanya.

Sampai sekarang kebiasaan membaca yang diajarkan ibunya dari kecil masih tetap mendarah daging dalam diri Amien Rais. Kesibukan Amien Rais yang sangat padat sebagai seorang aktivis Muhammadiyah, ICMI, PAN, bahkan Ketua MPR tidak membuatnya meninggalkan kebiasaan membacanya. Kebiasaan membaca membuatnya mempunyai banyak pengetahuan dan menjadi seorang penulis. Terlihat bahwa sejak mahasiswa, Amien sudah mulai menunjukkan bakatnya sebagai seorang intelektual yang secara sungguh-sungguh menekuni bidangnya. Sejak memasuki perguruan tinggi ia sudah banyak menulis. Dari sejumlah tulisannya terlihat Amien Rais memiliki bobot intelektual yang tinggi.

Amien Rais menikah dengan Kusnasriyati Sri Rahayu pada tanggal 9 Februari tahun 1969[44], ketika itu usia Amien 25 tahun sedangkan Kusnasriyati atau yang biasa dipanggil Kus 6 tahun lebih muda. Kus adalah tetangganya ketika masih tinggal di Kampung Kepatihan Kulon, Solo. Setelah menikah Amien memboyong keluarganya untuk pindah ke Yogyakarta dan mengontrak sebuah rumah di Mangkuyudan, Yogya Selatan. Keluarga kecil ini tinggal di Mangkuyudan selama setahun. Ketika Amien menerima beasiswa untuk melanjutkan studinya di Amerika, Kus ikut serta

[44] Zaim Uchrowi, *Mohammad Amien Rais: Memimpin Dengan Nurani, An Autorized Biography*, Jakarta, Teraju, 2004, hlm. 67. Lih. Juga Hanum Salsabiela Rais, *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta*, Jakarta. Esensi, 2010, hlm. 8.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendampinginya untuk menyelesaikan program masternya di University of Notre Dame, Indiana, Amerika. Kus adalah sosok yang sangat dikagumi Amien setelah orangtuanya. Ia selalu mendukung Amien untuk dapat menyelesaikan studinya. Bahkan di saat Amien merasa terpuruk ia selalu mencari dukungan dan nasehat dari Kus.

Putra pertama Amien lahir setelah 10 tahun pernikahannya dengan Kus, yaitu pada tahun 1979[45] ketika ia sedang menyelesaikan studinya di University of Chicago untuk menyandang gelar doktor. Hal ini sempat menggoyahkan semangat Amien Rais untuk menyelesaikan kuliahnya di luar negeri. Ia berpikir meninggalkan bangku kuliahnya serta memboyong istri dan anaknya kembali ke Indonesia. Berkat dorongan dan semangat yang diberikan Kus kepadanya, ia dapat menyelesaikan program S-2nya di Amerika dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga Amien setelah tugas belajar di Amerika sempat mengalami pasang surut, kerap kali mereka mengalami kesulitan keuangan. Tabungan yang selama ini mereka simpan habis untuk membangun rumah. Sebagai seorang istri, Kus tidak tinggal diam dengan keadaan ekonomi keluarganya. Ia mengambil inisiatif untuk membuka warung makan masakan Solo di jalan utama Pandeansari. Selain itu mereka juga mengembangkan sekolah Budi Mulia.

Setelah menyelesaikan studinya di Amerika, Amien dan istrinya memilih membangun rumah di Kawasan Pandeansari II/3, Condong Catur,

[45] Zaim Uchrowi, *op.cit.*, hlm. 74.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta. Dari perkawinannya dengan Kus, Amien dikaruniai 5 orang anak, 3 orang putra dan 2 orang putri. Semua anaknya diberi nama dengan kenangan yang dialaminya dengan Kus atau diambil dalam istilah Al Qur'an, yaitu Ahmad Hanafi, Hanum Salsabillah, Ahmad Muntaz, Tasniem Fauzia dan Ahmad Baihaqi.[46]

Sebagai seorang ayah, Amien bukan ayah pendisiplin anak seperti banyak ayah lain. Ia justru membiarkan anak-anaknya tumbuh menemukan dirinya sendiri. Semua anak-anak mereka tumbuh menjadi anak yang berprestasi di sekolah, peka terhadap lingkungan, mempunyai intelektual di atas rata-rata, serta teguh memegang nilai-nilai agama dan sosial.

Kesibukan Amien cukup menyita waktunya sehingga ia jarang menghabiskan waktu untuk kelima orang anaknya, namun di sela-sela kesibukannya ia selalu meluangkan waktu bersama istri dan anak-anaknya. Bahkan jika tidak sibuk Amien menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan istri dan anaknya, mulai dari topik ringan hingga politik. Amien dan istrinya juga selalu menanamkan pendidikan agama kepada kelima buah hatinya. Sejak kecil anak-anaknya sudah diperkenalkan dengan Muhammadiyah, ia menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kus mengambil alih untuk mendidik anak-anaknya.

Setelah presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya Amien berada dalam persimpangan jalan hidupnya. Ia dihadapkan pada dua pilihan, terus memperjuangkan reformasi pemerintah melalui jalur demokrasi atau

---

[46] Ahmad Bahar, *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais: Gagasan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta, Pena cendekia, 1998, hlm. 7.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meninggalkan dunia politik dan kembali ke kehidupan akademis di Yogyakarta. Amien tidak sendirian dalam menentukan pilihannya. Istrinya selalu mendampinginya, sering menjadi tempat untuk berbagi rasa dan minta pertimbangan atas berbagai keputusan dan pilihan, baik yang berkaitan masalah keluarga maupun masyarakat, termasuk di dalamnya keputusan politik. Dukungan penuh juga diberikan oleh anak-anaknya, terbukti setelah Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional seluruh keluarganya ikut serta mempromosikan partai barunya dengan cara ikut berbagai kampanye PAN.

Amien Rais meneruskan jiwa kepemimpinan kakeknya sebagai salah satu pendiri dan ketua Muhammadiyah cabang Gombong. Bakat kepemimpinannya terus diasah sehingga ia mampu untuk terjun dalam dunia politik. Dukungan penuh dari keluarga juga membuatnya lebih bisa memimpin partai politik.

B. Latar Belakang Agama

Amien dibesarkan dalam keluarga Muhammadiyah. Sejak kecil kedua orang tuanya selalu menanamkan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Ayahnya sering membawakan buku-buku cerita dalam bahasa Arab, yang menceritakan kehidupan para nabi. Buku-buku cerita tersebut membuatnya mempunyai kemampuan berbahasa Arab yang baik. Jika ia mempunyai kesulitan untuk mengartikan bahasa Arab yang ada dalam bukunya, ayahnya akan selalu membantu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika sedang tidak sekolah Amien menghabiskan waktunya dengan belajar Al Qur'an. Sementara saudara dan tetangganya pergi menghindar dari pelajaran agama, ia tetap mempelajari agama. Amien dapat dengan cepat menangkap maksud-maksud yang tertera dalam Al Qur'an. Dari kecil orangtuanya telah menerapkan agama sebagai tiang utama. Hal ini terbukti dengan cara didikannya yang mengharuskan anak-anaknya bangun pagi untuk salat subuh. Tidak hanya itu, ia juga menerapkan pada anak-anaknya untuk salat lima waktu dan berpuasa.

Ajaran agama Amien tidak hanya diperoleh dari kedua orangtuannya, tetapi juga dari sekolah-sekolah serta guru-guru agama di pesantren.[47] Sampai sekarang agama menjadi pondasi utamanya untuk melangkah, ia tidak mau membuang waktu percuma. Dalam tasnya ia selalu membawa Al-Quran. Bagi Amien, posisi Tuhan terhadapnya begitu nyata. Setiap kali Amien mendapat kesulitan dan ketika ia menghadapi keadaan yang membuatnya gamang, termasuk ancaman fisik, ia selalu memasrahkan semuannya kepada Tuhan. Amien selalu memohon kepada Tuhan untuk diberi keselamatan serta jalan agar tidak salah melangkah. Salat lima waktu tidak pernah ditinggalkannya, bahkan ketika ia berpergian selalu menyempatkan untuk menunaikan ibadah salat. Amien juga selalu melakukan puasa, sejak kecil Amien sudah melakukan puasa setiap bulan Ramadhan, puasa senin-kamis, dan puasa Nabi Daud yaitu, sehari puasa dan sehari tidak. Puasa Nabi Daud sudah dilakukan Amien Rais selama bertahun-tahun.

[47] Pada saat SMP Amien masuk pesantrem Mamba'ul Ulum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karena kesibukan ayahnya, sejak usia 9 tahun Amien biasa menjadi imam salat berjamaah di rumah. Dari kebiasaan-kebiasaan Amien sejak kecil sebagai imam sudah menunjukkan jiwa kepimimpinannya. Sampai sekarang pun ia masih sering menjadi imam. Sebagai seorang pemimpin organisasi Islam di Indonesia Amien sudah dipercaya oleh sebagian besar umat muslim sebagai seorang pemimpin terbukti ketika sedang mengunjungi pesantren-pesantren ia dipercaya menjadi imam salat berjamaah.

Sebagai seorang yang dibesarkan oleh lingkungan Muhammadiyah, Amien bukan orang yang berkeras dengan pandangannya sendiri. Hal yang sama ia turunkan kepada anak-anaknya. Ajaran agama yang ia dapat dari orangtua dan lingkungan ia terapkan juga kepada anaknya.

C. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Sejak kecil Amien telah dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Tidak hanya dengan teman-teman di sekolahnya, ia juga berinteraksi dengan teman-temannya dari kalangan bawah. Sebagian warga di kampungnya di Solo adalah masyarakat kelas bawah. Dilihat dari latar belakang masyarakat yang ada di kampung itu, keluarga Amien merupakan keluarga terpandang dan terhormat. Tetangganya sering memanggil Amien kecil dengan panggilan *Den* Moh[48].

[48] *Den* merupakan singkatan dari kata Raden. Raden merupakan gelar bangsawan, panggilan tersebut serupa dengan *Gus* untuk anak-anak kiai di Jawa Timur. Tidak semua anak-anak keluarga Syuhud dipanggil dengan sebutan *Den*, hanya Amien Rais yang dipanggil dengan sebutan Den. Adik-adik Amien dipanggil dengan sebutan Mas atau mba sebagai cara untuk menghormarti keluarga Syuhud.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Masa kecil Amien dilewati seperti anak-anak kecil pada umumnya. Ia seorang yang kritis, lugu dan nakal. Tak jarang ia mendapat teguran dari ibunya karena kenakalannya. Nasehat-nasehat yang didapat dari ibunya membuat Amien lebih peka terhadap penderitaan yang dialami orang-orang di sekitarnya. Sering Amien berkelahi demi teman-temannya. Jika ia melihat temannya yang dianggap lemah dan diperlakukan tidak adil oleh teman lainnya ia maju paling depan untuk membelanya.

Kepekaan terhadap penderitaan orang lain tumbuh dan berkembang sampai sekarang. Amien sering menyerukan kritikan-kritikan tajam bagi pemerintah agar dapat memperbaiki negaranya. Amien Rais adalah seorang tokoh yang sangat perduli dengan keadaan negara Indonesia. Hal ini terbukti dengan buku-buku yang ditulis olehnya diantaranya adalah *Agenda Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia Baru* (2008)[49], *Menyembuhkan Bangsa yang Sakit* (1999)[50], *Kearifan dalam Ketegasan: Renungan Indonesia Baru* (1998)[51], *Amien Rais Berjuang Menuntut Perjuangan* (1998)[52]. Dalam tulisannya Amien menuangkan kekecewaannya terhadap bangsa Indonesia yang dianggap sebagai negara terbesar keempat di dunia tetapi mengalami krisis jati diri akibat dari kelalaian bangsa Indonesia sendiri. Amien melakukan kritik-kritiknya tentang penyalahgunaan kekuasaan pemerintah Orde Baru yang otoritarian, terutama praktik-praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), misalnya skandal *Freeport* dan Busang. Tak henti-

---

[49] M. Amien Rais, Yogyakarta, PPSK.
[50] _____, Yogyakarta, Bentang Utama.
[51] _____, Yogyakarta, Bayu Indra Grafika, pt.
[52] _____, Yogyakarta, Pena Cendekia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hentinya ia menyerukan kritik dan saran kepada pemerintah untuk menyelamatkan Indonesia dari keterpurukannya.

Kepedulian Amien tak hanya pada penderitaan rakyat. Kepeduliannya pada budaya juga ditunjukkan olehnya. Ia lahir dan besar di Solo, salah satu pusat budaya terpenting di Indonesia. Suasana kota Solo yang kental dengan budayanya berperan membentuk karakter anak-anak yang dibesarkan di sana, termasuk pada diri Amien Rais. Maka, ia pun tumbuh menjadi seorang yang perduli dengan budaya.

Dari kecil Amien sudah menyukai wayang, sering ia menyempatkan waktu untuk dapat melihat pertunjukan wayang. Kegemarannya akan wayang tidak saja membuatnya menjadi seorang penonton saja, namun ia juga belajar untuk dapat memainkan wayang tersebut. Tidak hanya wayang Amien juga sangat menyukai campursari. Bahkan ia sempat membuat album rekaman lagu-lagu campursari.

Amien Rais adalah salah satu tokoh intelektual yang tidak pernah bosan membicarakan problem keadilan sosial. Hampir setiap pembicaraan yang dikemukakan selalu bernuansa tuntutan untuk tumbuh dan berkembangnya sebuah masyarakat yang berkeadilan sosial. Ia banyak melontarkan ide-ide kepada pemerintah untuk memperbaiki keadaan bangsanya. Sikap dan kepedulian Amien Rais terhadap bangsanya membuatnya mempunyai keyakinan terhadap pentingnya kemajemukan bagi suatu bangsa dan kehidupan yang bebas tanpa adanya diskriminasi antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu. Kepeduliannya memberikan bekal ketika ia terjun dalam dunia politik. Ide-idenya disalurkan lewat partai politik bentukannya.

D. Latar Belakang Pendidikan

Menurut Amien Rais, pendidikan merupakan hal sangat bernilai. Perhatian Amien Rais terhadap pendidikan juga diakui oleh adiknya yang bernama Abdul Rozaq. Hal itu juga dilatarbelakangi pendidikan kedua orangtuanya. Kedua orangtuanya adalah guru. Ayahnya, Syuhud Rais, sebelum menjadi pegawai Kantor Departemen Agama adalah seorang guru di beberapa sekolah Muhammadiyah. Sedangkan ibunya Sudalmiyah adalah lulusan sekolah guru HIK. Ia mengajar di Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGPC) Surakarta. Sampai tua, Sudalmiyah terus menekuni bidang pendidikan. Sebagai seorang ibu, Sudalmiyah tidak mau membebani anak-anaknya dengan pekerjaan dan lebih memusatkan perhatian mereka pada pendidikan.

Selain mendapatkan pendidikan dari sekolah dan orangtuanya, Amien juga dididik oleh neneknya. Bu De adalah panggilan untuk neneknya, Ia mengajari berdagang pada cucunya. Namun Amien tidak tertarik dengan berdagang. Tidak puas dengan pendidikan yang didapatnya di sekolah, Amien berguru pada kyai dan masuk pesantren untuk dapat mendalami pendidikan agamanya.

Bakatnya sebagai seorang intelektual sudah terlihat ketika ia duduk di bangku kuliah, sejak kecil ia sudah terbiasa membaca dan menulis. Sejumlah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tulisannya memiliki bobot intelektual yang tinggi dan sering muncul dalam surat kabar dan sejumlah majalah. (Lihat lampiran 4)

1. TK sampai SMU Muhammadyah

Amien Rais mulai mengenyam pendidikan dari TK hingga SMA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Solo. Ia mulai bersekolah di TK pada usia 6 tahun yaitu pada tahun 1950. Sekolah Dasarnya diselesaikan tahun 1956 yaitu pada saat Amien Rais berusia 12 tahun. Dilanjutkan ke SMP Muhammadiyah, selesai tahun 1959. Sedangkan SMA-nya diselesaikan pada usia 18 tahun yaitu pada tahun 1962.[53]

Disamping pendidikan formalnya di SMP, Amien juga menyempatkan diri mengenyam pendidikan pesantren. Yakni pesantren Mamba'ul Ulum (pernah jadi PGAN, sekarang menjadi MAN) dan juga pesantren Al Islam (yang kini bukan pesantren lagi), semuanya berada di Solo.[54] Karena sekolah di sekolah Muhammadiyah, maka secara otomatis aktif di organisasi kepemudaan Muhammadiyah, termasuk organisasi kepanduan Hizbul Wathon (pandu/pramuka Muhammadiyah).

2. UGM dan IAIN Sunan Kalijaga

Setamat SMA tahun 1962 –ketika itu usianya beranjak 18 tahun–, orangtuanya sangat berharap agar Amien melanjutkan di perguruan tinggi Agama dan menjadi seorang Kiai. Namun, pada saat itu ia bercita-cita menjadi walikota dan ketika SMA cita-citanya berubah menjadi seorang diplomat, ia memilih Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu

---

[53] Ahmad Bahar, *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais: Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta, Pena Cendekia, 1998, hlm. 3

[54] *idem*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (UGM) untuk dapat mempermulus langkahnya menjadi seorang diplomat.

Agar tidak mengecewakan orang tuanya, maka Amien Rais membuat siasat dengan memasuki dua universitas sekaligus, selain kuliah di UGM ia juga tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak kuliah di Yogyakarta Amien harus membagi waktu untuk kuliah di dua tempat, padahal banyak mahasiswa lain yang merasa kesulitan untuk dapat kuliah di dua universitas sekaligus. Ia dapat meraih gelar sarjananya di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[55], kemudian menyelesaikan kuliahnya di UGM dengan masalah Timur Tengah sebagai obyek tesisnya dengan judul "*Mengapa Politik Luar Negeri Israel Berorientasi Pro-Barat?*" pada tahun 1968.[56]

3. Dosen FISIP UGM

Ketika menjadi dosen Universitas Gadjah Mada (UGM) Amien Rais berusia 26 tahun. Ia menerima Surat Keputusan pengangkatan sebagai pegawai negeri pada tahun 1970.[57] Pengalaman menjadi seorang pengajar pernah juga dialami oleh Amien semasa kuliah di UGM, sejak semester tiga ia telah diangkat menjadi asisten dosen oleh salah satu dosen di Universitasnya, yaitu bapak Saifullah Mahyuddin.

Setiap kali dosen itu memberi kuliah di kelas, Amien mengiringinya dari belakang dan membawakan buku-bukunya. Tak jarang

---

[55] Amien Rais, *Amien Rais: Perjalanan Menuju Kursi Presiden*, Paragon Publising, 1998, hlm. 19.
[56] Zaim Uchrowi, *op.cit*., hlm. 52.
[57] *Ibid.*, hlm. 133.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amien menggantikannya untuk mengajar di kelas, dan ketika ia harus dihadapkan pada tugas menjadi dosen bukanlah hal yang sulit baginya. Pengalamannya menjadi asisten dosen telah mempermulus langkahnya menjadi dosen.

Pada saat Amien menjadi dosen ada penawaran beasiswa bagi para dosen, yaitu beasiswa *Fullbright*. Seperti orang-orang pada umumnya Amien juga mempunyai keinginan untuk dapat melanjutkan sekolahnya ke luar negeri, ia kemudian mengikuti seleksi program beasiswa tersebut dan diterima sebagai salah satu penerima beasiswa untuk menempuh program S-2 di University of Notre Dame, Amerika. Setelah menyelesaikan program masternya di Amerika, ia kembali ke Indonesia. Hampir seluruh aktivitasnya difokuskan untuk kegiatan kampus.[58]

Amien kembali mendapat kesempatan belajar lagi di luar negeri, ia mendapat beasiswa *Rocklefeller* dan memilih melanjutkan studinya ke Chicago, Amerika. Pada tahun 1981[59] ia berhasil menyelesaikan program doktornya. Sekembalinya dari Chicago, Amien kembali mengajar di UGM. Amien Rais mendapat penghargaan Akademis, UGM menganugrahinya gelar Guru Besar di bidang Ilmu Politik, ia pun menyandang gelar Profesor. Keterlibatannya di kampus mulai berkurang sejak aktif dalam pimpinan Muhammadiyah, bahkan ketika menjadi ketua PP Muhammadiyah, Amien lebih sering meninggalkan Yogya. Apalagi

[58] *Idem.*
[59] *Ibid.*, hlm. 139.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setelah reformasi dan ketika terpilih menjadi ketua MPR, ia harus meninggalkan kampus sama sekali.

Selepas menjabat Ketua MPR Amien kembali mengajar di UGM, namun aktivitasnya di kampus tidak seaktif seperti dulu sebelum menjadi ketua MPR dan menjabat sebagai ketua Partai Amanat Nasional (PAN).

4. University of Notre Dame

Lulus dari UGM pada tahun 1968 dengan skripsi berjudul *mengapa Politik Luar Negeri Israel Berorientasi Pro-Barat?*, Amien mengikuti program beasiswa *Fullbright* pada tahun 1971[60] dan dikirim ke Amerika untuk mengikuti program masternya di University of Notre Dame, Indiana, dan selesai pada tahun 1974 dengan tesis mengenai Politik Luar Negeri Mesir di bawah Anwar Sadat yang dekat dengan Moskow. Judul ini kebalikan dari judul skripsinya. Kemudian ia memperoleh sertifikat studi tentang Soviet di Eropa Timur.[61]

5. University of Chicago

Setelah menyelesaikan program masternya di University of Notre Dame Amien kembali ke Indonesia. Selama setahun ia berada di Indonesia untuk kembali mengajar di UGM (Universitas Gadjah Mada), kemudian mendapat kesempatan lagi untuk melanjutkan program doktornya di Amerika. Amien memperoleh beasiswa *Rockefelle* –beasiswa yang menggunakan nama pendiri universitas itu, yakni John D. Rockefeller–

---

[60] Zaim Uchrowi, *op.cit.*, hlm. 133.
[61] Muhammad Najib, *Amien Rais Sang Demokrat*, Jakarta, Gema Insani, 1998, hlm.20-21.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tahun 1975[62] ia berangkat lagi ke Amerika, kali ini ia memilih melanjutkan ke University of Chicago.

Di Chicago Amien dapat mengasah ketajaman intelektualnya. Program studi yang ia tempuh menambah kapasitas akademi Amien di bidang politik Internasional, sehingga ia semakin memahami kebudayaan Barat. Tidak mudah baginya untuk memperoleh gelar doktor. Untuk menyelesaikan program S-3nya ia harus berangkat ke Mesir untuk penelitian disertasinya tentang gerakan Ikhwanul Muslimun yang dibangun oleh Hassan Al-Bana. Di Mesir Amien sempat kuliah di Al-Azhar, Kairo untuk memperdalam ilmu agama.

Pada tahun 1981 Amien berhasil memperoleh gelar doktornya di Chicago dengan disertasi yang berjudul *"The Moslem Brotherhood: its Rise, Demise, and Resurgence*". Tidak cukup disitu, Amien menempuh pendidikan *post Doctoral* di 2 Universitas besar di Amerika yaitu George Washington University, di Washington, DC dan University of California at Los Angeles (UCLA). Pendidikan itu ditempuh pada tahun 1986-1987.[63]

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh Amien Rais adalah salah satu bekal yang cukup mendasar bagi lahirnya seorang intelektual atau pemikir. Tidak hanya pendidikan, ia kemudian lebih mengasah ketajaman pemikirannya. Salah satu cara mengasah naluri intelektualnya, ia mengikuti beberapa organisasi. Bakat intelektualnya didapat dengan ketekunan dan kerja keras dalam menekuni dunia pendidikan.

---

[62] Zaim Uchrowi, *op.cit.*, hlm. 135.
[63] Asman, *op.cit.*, hlm. 47.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengenyam pendidikan di dunia barat, memperkenalkan Amien Rais pada kehidupan yang bebas tanpa adanya perbedaan antara individu. Sebuah realita kehidupan yang sangat berbeda dengan apa yang dilihat dan dialaminya ketika berada di Indonesia. Belajar dari realitas kehidupan yang dilaluinya, Amien menumbuhkan nasionalisme dan karakterisik pemikiran yang berbeda dengan tokoh lainnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kepemimpinannya dalam sebuah partai dan pemikiran-pemikirannya untuk memperbaiki bangsanya. Sebagai seorang pakar politik internasional Amien lebih bisa membaca situasi politik yang terjadi di Indonesia dan memudahkannya untuk dapat mempraktekkan pengetahuan dan pengalamannya dalam dunia politik.

E. Latar Belakang Organisasi dan Politik

1. Aktifitas Berorganisasi

a. Keterlibatan di Muhammadiyah

Sejak masih kecil Amien Rais sudah banyak mengikuti organisasi-organisasi di sekolahnya. Ia memulai perjalanan menuju karier politiknya sejak masih muda, antara lain pernah menjabat sebagai sekretaris LDMI HMI Yogyakarta pada tahun 1963 sampai tahun 1965, pada tahun yang sama menjadi salah satu anggota Komite Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (organisasi yang mulai menentang otokrasi pemerintahan Soekarno), pernah juga menjadi salah satu pendiri Ikatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mahasiswa Muhammadiyah (organisasi mahasiswa muslim)[64] Dan ketua Dewan Direktur, Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan (PPSK) Yogyakarta, sejak tahun 1981. Banyaknya pengalaman yang dimilikinya dalam Muhammadiyah membuatnya tertarik untuk meneruskan kiprahnya dalam organisasi ini. Aktivitasnya di Muhammadiyah dimulai pada tahun 1985. Ketika itu ia terpilih sebagai Ketua Majelis Tabligh PP Muhammadiyah.

Dalam Muktamar Muhammadiyah di Lhoksumawe, Aceh pada tahun 1995 Amien terpilih sebagai Ketua PP Muhammadiyah periode 1995-2000. Sebelumnya ia sempat menggantikan jabatan Ketua Umum Muhammadiyah. Pada saat kepemimpinannya, nuansa politis begitu kental melekat pada Muhammadiyah (*ammar ma'ruf nahi mungkar*). Amien melontarkan suksesi pada saat Muktamar di Surabaya pada tahun 1993 dan menginginkan adanya suksesi pada tahun 1998. Ia mengundurkan diri dari kepemimpinan dan memutuskan untuk terjun ke politik. Menurutnya sudah saatnya pemikir-pemikir muda Muhammadiyah berkiprah untuk dapat mengembangkan Muhammadiyah. Setelah Amien membentuk PAN, jabatan ketua PP Muhammadiyah diserahkan oleh Profesor Syafi'i Ma'arif dan Drs. Soetrisno Muhdam dengan alasan agar ia lebih bisa berkonsentrasi di PAN. Kedua tokoh ini adalah wakil Ketua di PP Muhammadiyah, Amien tetap aktif dalam rapat-rapat Muhammadiyah. Namun, sebagian

[64] *Ibid.*, hlm 23.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

waktu dan tenaganya difokuskan kepada partai barunya yang bernama Partai Amanat Nasional (PAN).[65]

b. Keterlibatan di ICMI

ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia) dideklarasikan di Malang pada tanggal 5 Desember tahun 1990[66]. Kelahiran ICMI tidak dapat dilepaskan dari peran Amien Rais. Ia adalah salah satu penandatangan atas berdirinya ICMI dan hanya Amien Rais bersama 9 cendekiawan[67] lainnya yang secara aktif masuk dalam team persiapan pendirian ICMI. Pendirian ICMI ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperbaiki kondisi bangsa dan keinginan untuk terjadinya perubahan.

Keterlibatan Amien di ICMI bukan untuk memperoleh jabatan sebagaimana banyak orang lainnya. Namun, ia menganggap ICMI nantinya bisa menjadi kendaraan yang efektif untuk mendemokrasikan Indonesia. Lewat forum tersebut, Amien dan rekan-rekannya mempertemukan dunia akademis dan dunia Islam. Kiprah serta aktivitasnya dalam organisasi ini ternyata juga memperluas jaringan pergaulan dan hubungannya dengan berbagai kalangan, salah satunya

---

[65] Imron Nasri, *Amien Rais Menjawab Isu-isu Politis Seputar Kiprah Kontrovesialnya*, Bandung, Mizan, 1999, hlm 235.
[66] Zaim Uchrowi, o*p.cit.*, hlm. 170.
[67] Team persiapan pendirian ICMI terdiri dari Amien Rais dan 9 cendekiawan lainnya seperti Dr. Muslimin Nasotion, Drs. Dawam Rahardjo, Dr. Sri Bintang Pamungkas, Dr. Djamaluddin Ancok, dan Dr. Ahmad Watik Pratiknya. (Ahmad Bahar, *Biografi Cendekiawan Politik: Amien Rais, Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*,Yogyakarta, Pena Cendekia, 1998, hlm. 76.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan Prof. Dr. Bj. Habibie yang waktu itu menjabat sebagai Ketua Umum ICMI.

Dengan adanya organisasi ICMI Amien dan rekan-rekannya lebih leluasa untuk bersikap kritis terhadap pemerintah, sikap-sikap kritis bermunculan, dan pada tahun 1993 ia melempar isu suksesi dan kriteria presiden di Forum Muhammadiyah. Dalam ICMI, selain dalam ICMI sikap kritisnya disalurkan melalui media maupun berbagai forum.

Sikap kritis Amien dalam media pers membuatnya harus turun dari jabatannya sebagai anggota Dewan Redaksi Republika dan sebagai penulis rubrik resonansi. Awalnya dari persoalan tulisan yang berjudul "*Inkonstitusional*" dimuat dalam harian Republika, tanggal 9 Januari tahun 1997 tentang kasus Busang dan Freeport.[68] Suara Amien membuat pemerintah gerah. Tidak ingin menyulitkan posisi Habibie sebagai Ketua Umum ICMI ia mengajukan permohonan pengunduran diri jabatannya. Sidang pleno pada tanggal 24 Februari 1997 menerima pengunduran dirinya dan menetapkannya sebagai anggota Dewan Penasehat ICMI[69]. Namun, pada saat Rakornas ICMI di hotel Cempaka –setelah Presiden Soeharto lengser– Amien dikukuhkan kembali menjadi Ketua Dewan Pakar ICMI.

c. Keterlibatan di MARA

Majelis Amanat Rakyat yang lebih terkenal dengan sebutan MAR yang kemudian diubah namanya menjadi MARA didirikan pada

[68] Ahmad Bahar, *op.cit.*, hlm. 82.
[69] *idem*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanggal 14 Mei 1998[70] di Galeri Cemara, Jalan Cokroaminoto No.6, Jakarta oleh 67 tokoh diantaranya Amien Rais, Gunawan Muhammad, Albert Hasibuan, Toety Heraty Nurhadi, Emha Ainun Nadjib, Dawam Rahardjo dll yang terdiri dari para tokoh nasional dari berbagai latar belakang agama dan profesi. Salah satu tokoh kunci forum itu adalah Goenawan Mohamad, pendiri majalah Tempo yang pada saat reformasi masih diberendel oleh pemerintah.[71] Pada awal berdirinya, MARA dengan tegas mengeluarkan pernyataan yang menginginkan Presiden Soeharto sesegera mungkin mengundurkan diri, agar seluruh proses reformasi untuk demokrasi berjalan secara damai. Selain itu juga MARA menyerukan agar aparat keamanan menghindarkan diri dari segala bentuk kekerasan kepada rakyat sehingga keadaan yang lebih buruk dapat dicegah. MARA juga menghimbau kepada mahasiswa, generasi muda dan rakyat pada umumnya untuk secara sungguh-sungguh dan secepat-cepatnya menciptakan perubahan situasi yang memungkinkan kehidupan masyarakat secara wajar dapat pulih kembali.[72]

Kehadiran MARA dianggap oleh berbagai kalangan sebagai langkah untuk menandingi pemerintah, namun menurut Amien MARA dibentuk bukan untuk menandingi pemerintah sebagai bukti bahwa MARA bukan tandingan pemerintah adalah MARA tidak memilik

---

[70] Muhammad Najib, *Amien Rais dari Yogya ke Bina Graha*, Jakarta, Gema Insani, 1999, Hlm. 55.
[71] Zaim Uchrowi, *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography*, Yogyakarta, Teraju, 2004, hlm. 206
[72] Bambang Trimansyah, *Para Tokoh di Balik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais*, Bandung, Penerbit Zaman Wacana Mulia, 1998, hlm. 10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

struktur organisasi dan tidak memiliki badan eksekutif, pendirian MARA adalah inkonstitusional. MARA merupakan wadah untuk siapapun yang ingin memperjuangkan keadilan dan demokrasi.[73]

Setelah runtuhnya rezim Orde Baru, MARA secara intensif terus mengadakan pertemuan-pertemuan dan mengeluarkan pernyataan-pernyataan politik. Kesepakatan akhir yang didapat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh anggota MARA menghasilkan rencana pembentukan partai politik yang nantinya bernama Partai Amanat Nasional dengan Amien Rais sebagai Ketua Partainya.

2. Gagasan dan Pemikiran

a. Gagasan *High Politict* (Politik Kelas Atas)

Sebagai orang yang terjun dalam dunia pendidikan, Amien Rais mempunyai pemikiran akademik yang kental. Gagasan dan pemikirannya didasarkan pada upaya penegakan nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang didasarkan ajaran tauhid. Untuk mencapai tujuan tersebut Amien Rais menerapkan ajaran demokrasi, penyelenggaraan pemerintah yang bersih melalui pemberantasan korupsi, kolusi dan manipulasi.

Gagasan *high politict* tidak dapat dilepaskan dari posisi Amien Rais sebagai orang yang berada di lingkungan Muhammadiyah. *High*

[73]Muhammad Najib, *Amien Rais Sang Demokrat*, Jakarta, Andalan, 1998, hlm. 96.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

politict diterjemahkan sebagai sebuah sikap politik adiluhung dan politik berdimensi moral etis.

Pada dasarnya gagasan *high politict* yang dikemukakan oleh Amien Rais ingin melandasi setiap aktivitas yang bernuansa politik dengan etika pemahaman keagamaan. Ia ingin menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan nyata. Gagasan mengenai mekanisme suksesi suksesi merupakan konsekuensi logis dari *high politict*nya tersebut. Jika Amien mendukung gagasan demokrasi adalah demokrasi sebagai praktek etika keagamaan dalam dinamika politik.[74]

b. Gagasan Suksesi

Amien Rais melontarkan gagasan perlunya suksesi kepemimpinan nasional, pada sidang Tanwir Muhammadiyah di Surabaya pada tahun 1993. Banyak tanggapan yang muncul, antara pro dan kontra terhadap gagasan yang dilontarkannya. Gagasan Amien Rais tentang suksesi selalu menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat, mulai dari masyarakat kampus sampai masyarakat bawah. Idenya tentang suksesi dan masalah kepemimpinan secara kolektif selalu menjadi perbincangan, kritik-kritiknya yang tajam membuat pemerintah gerah.

Ada beberapa alasan Amien Rais kenapa suksesi harus terjadi pada tahun 1998. Pertama, pimpinan nasional Orde Baru telah berlangsung sejak tahun 1967, kekuasaan cenderung korup. Kedua,

---

[74] Ahmad Bahar, *Biografi Cendekiawan Politik: Amien Rais Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta, Pena Cendekia, 1998, hlm. 31-32.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pimpinan nasional yang terlalu lama berkuasa dapat melahirkan penyakit kultus individu (*the cult of the individual)*. Ketiga, susksesi atau regenerasi elit adalah sebuah keharusan dalam sistim demokrasi. Keempat, kelompok elite yang terlalu lama memegang kekuasaan atau pemerintahan cenderung mengalami penumpulan visi dan kreatifitas.[75]

c. Gagasan Demokrasi

Amien Rais pernah disebut-sebut sebagai tokoh Pro-Demokrasi. Sebuah sebutan atau julukan yang ditujukan kepada orang-orang yang aktif dan terus menerus meyuarakan masalah demokrasi. Pemikiran Amien Rais tentang demokrasi sebenarnya tidak jauh beda dari gagasan para pemikir tentang demokrasi. Hanya saja yang membedakan adalah bahwa dengan melaksanakan konsep demokrasi secara baik dan benar, maka nasib rakyat akan menjadi lebih baik.

Inti demokrasi menurutnya adalah bahwa kedaulatan harus diberikan kepada rakyat. Demokrasi bisa dimanfaatkan sebagai sarana perjuangan politik untuk membangun masyarakat yang lebih baik.[76]

d. Gagasan Reformasi

Gagasan reformasi yang dilontarkan oleh Amien Rais sebenarnya sudah digagas sejak lama. Ia secara terus menerus dan konsisten menggulirkan gagasan suksesi pada tahun 1993 dan menghendaki terjadinya suksesi pada tahun 1998. Amien adalah sosok

---

[75] *Ibid.*, hlm. 32-34
[76] *Ibid.*, hlm. 38-41

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang unik, ia adalah tokoh reformasi yang pandai membaca zaman dan kondisi

Dalam gerakan reformasi Amien lebih berperan sebagai pemberi pesan moral khususnya kepada para mahasiswa. Mahasiswa sebagai aktor utama gerakan reformasi di Indonesia selalu diberi semangat oleh Amien Rais dan hasilnya sungguh menakjubkan, rezim yang telah berkuasa selama 3 dekade dapat jatuh dengan adanya gerakan damai mahasiswa. Perlu diingat kembali pada tanggal 21 Mei 1998 adalah runtuhnya Orde Baru yang kemudian digantikan oleh Orde Reformasi. Presiden Soeharto yang baru 2 bulan mengikrarkan sumpah sebagai presiden Indonesia periode 1998-2003, meletakkan jabatan setelah mendapatkan desakan dan tekanan dari berbagai kalangan.

Bagi Amien, pernyataan Soeharto berhenti sebagai presiden, adalah hasil awal dari gerakan reformasi yang didukung oleh para mahasiswa. Mahasiswa menaruh harapan besar pada sosok Amien Rais, dan ia pun siap jika nantinya akan dipilih menjadi presiden. Sebagai bukti rasa terima kasih para mahasiswa terhadapnya, Amien memperoleh penghargaan yang diberi nama *Reformasi Award*.[77]

Kepekaan Amien Rais tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa, tak hanya perduli dengan keadaan bangsanya, ia juga perduli dengan budaya yang ada di Indonesia. Pendirian dan sikap yang ditunjukkan Amien Rais pada bangsanya secara tidak langsung

[77] Bambang Trimansyah, *op.cit.*, hlm. 10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan efek politis praktis. Kehadirannya dalam dunia politik akan mampu melepaskan Indonesia dari rezim otoriter yang telah berkuasa selama 32 tahun.

Terjun dalam dunia pendidikan dan menjadi seorang dosen ilmu politik memberipeluang baginya untuk menggeluti dunia politik secara baik. Keadaan masyarakat yang tidak adil menggerakkan Amien Rais memikirkan cara-cara memperbaiki nasib bangsanya. Berkat dukungan dari keluarga, teman-temannya dan masyarakat, Amien Rais menjadi lebih percaya diri untuk terjun dalam dunia politik. Jiwa kepemimpinannya tertantang untuk dapat memperbaiki nasib bangsanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

PERANAN AMIEN RAIS DALAM PARTAI AMANAT NASIONAL (1998-2005)

A. Menggagas PAN

Pada tahun 1997 dan permulaan tahun 1998 bangsa Indonesia dilanda krisis moneter[78]. Krisis ini telah memperburuk perekonomian nasional. Semua kebutuhan pokok rakyat Indonesia harganya melojak dan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sedemikian rendah. Pemilik modal mengalihkan investasinya ke luar negeri. Pemerintahan Soeharto tidak dapat mengatasi situasi perekonomian nasional yang morat-marit. Kondisi seperti ini telah melahirkan ketidakpercayaan rakyat terhadap pimpinan nasional yang dipegang oleh Presiden Soeharto.

Pada masa krisis, Amien Rais berbicara makin keras menentang Soeharto dan menuntutnya agar turun dari kursi kepresidenan. Para mahasiswa mengalir di jalan-jalan dan sangat menginginkan perubahan. Amien Rais memimpin mereka maju. Para mahasiswa dan komponen masyarakat Indonesia meneriakkan perubahan dalam bentuk reformasi bukan revolusi. Pergerakan menuntut perubahan yang disuarakan oleh mahasiswa ini tidak dapat dipisahkan dengan *master mind* reformasi yaitu Prof. Dr. M.

[78] Krisis ini dipicu oleh diambangkannya mata uang bath Thailand pada tanggal 2 Juli 1997. Pada tanggal 14 Agustus 1997 indonesia menghapus batas nilai tukar dolar Indonesia ke dalam rupiah yang selama ini berada tetap pada tingkat Rp. 2400 per 1 dolar AS. Dengan cepat rupiah melorot nilainya, 2 bulan kemudian Indonesia terpaksa meminta bantuan IMF sebesar 3 milyar dolar AS. (Greg Baarton, *Biofrafi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman wahid*, Jakarta, LkiS, 2008, hlm. 301-302)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amin Rais, M.A. Hari demi hari pada bulan Mei 1998 demonstrasi yang digalang oleh mahasiswa telah pecah di berbagai daerah di Indonesia menuntut Soeharto lengser. Tekanan demi tekanan terus tertuju pada kepemimpinan Presiden Soeharto. Mahasiswa dari berbagai elemen terus bergerak menuju gedung MPR/DPR di Senayan. Laju gerak mahasiswa ini dihadang oleh aparat keamanan yang telah bersiaga untuk mengamankan situasi. Namun nasib berkata lain demonstrasi yang awalnya berjalan damai tiba-tiba berubah menjadi bentrokan dan mengakibatkan empat mahasiswa tewas tertembak aparat keamanan. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 12 Mei 1988 di depan kampus Trisakti.[79] Peristiwa ini telah menyulut kemarahan publik dan segera mendapat simpati dari masyarakat yang menghendaki perubahan. Amin Rais melihat kejadian ini langsung ke Jakarta dan mengucapkan turut berduka. Ia mengatakan bahwa keempat mahasiswa yang tewas adalah pahlawan reformasi.

Pada tanggal 21 Mei 1998[80] Presiden Soeharto mengundurkan diri dari kepemimpinan nasional dan digantikan oleh wakilnya B.J. Habibie. Dengan lengsernya Soeharto maka terjadi perubahan kehidupan politik Indonesia. Reformasi berhasil menumbangkan rezim Soeharto yang telah berkuasa selama tiga dekade. Demokrasi yang selama ini terberangus akhirnya hidup kembali. Salah satunya yang menjadi simbol kehidupan demokrasi yaitu adanya kebebasan berpolitik. Pada saat pemerintahan

---

[79] Muhammad Najib, *Amien Rais Sang Demokrat*, Jakarta, Gema Insani, 1998, hlm. 29.
[80] Bambang Trimansyah, *Para Tokoh di Balik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais*, Bandung, Penerbit Zaman Wacana Mulia, 1998, hlm. 52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Presiden B.J Habibie partai-partai politik dihidupkan kembali dan banyak orang berlomba-lomba mendirikan partai politik.

Setelah terjadi reformasi di Indonesia dan telah menyelesaikan tugasnya sebagai simbol munculnya reformasi Amien Rais berniat untuk kembali sepenuhnya di Muhammadiyah. Mengurus organisasi Muhammadiyah dinilai lebih mudah daripada harus terjun dalam dunia politik. Akan tetapi, sebagian besar teman seperjuangannya dalam menuntut reformasi menginginkan agar ia tidak mundur begitu saja dari panggung politik. Namun, menurutnya memimpin partai politik lebih susah daripada memimpin suatu organisasasi sosial. Memimpin partai harus banyak berkorban, terutama berkorban perasaan. Berbeda dengan di Muhammadiyah, yang hanya sewaktu-waktu ia keluar untuk berceramah di sekolah-sekolah atau PKU, melakukan peletakan batu pertama pada pendirian masjid, pelantikan pengurus ranting atau cabang dan sebagainya. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya Amien Rais tidak mempunyai niatan untuk membentuk sebuah partai atau pun bergabung dengan partai-partai lain yang sudah terbentuk. Berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya ia terjun lagi dalam dunia politik. Untuk dapat memasuki dunia politik, sedikitnya ada dua alternatif yang dapat dilaluinya. Alternatif pertama, ia bergabung dengan salah satu partai yang sudah ada, kedua mendirikan partai politik sendiri yang tidak ada sangkut pautnya dengan Muhammadiyah.[81]

---

[81] Sutipyo S dan Asmawi, *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta, Titian Ilahi, 1999, hlm. 119-126.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amien lalu mengambil keputusan untuk mendirikan partai baru, sebuah partai politik terbuka yang lintas etnik dan lintas agama. PAN merupakan salah satu bentuk dari *ijitihad politik*[82] yang merupakan hasil dari rekomendasi Sidang Tanwir Muhammadiyah pada tanggal 5-7 Juli 1998 di Semarang yang dihadiri oleh seluruh jajaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah serta utusan dari tingkat wilayah (provinsi). Dalam sidang komisi, mayoritas peserta menginginkan agar warga Muhammadiyah membangun partai yang baru. Namun dalam keputusan resmi dinyatakan, bahwa Muhammadiyah tidak akan pernah berubah menjadi partai politik, juga tidak akan membidani lahirnya sebuah partai politik. Tetapi warga Muhammadiyah diberi keleluasaan untuk terlibat dalam partai politik sesuai minat dan potensinya.

Keputusan Sidang Tanwir Muhammadiyah tersebut adalah PP Muhammadiyah No.42/SK-PP/I-A/1.a/1998 tentang Tanfidz Keputusan Sidang Tanwir tahun 1998, poin "V.Hikmah" terdapat beberapa poin yang berbunyi:[83]

1. Sidang Tanwir memandang bahwa gerakan reformasi yang digerakkan oleh Dr. H. M. Amien Rais, yang telah diterima oleh masyarakat luas, adalah sebagai langkah pelaksanaan dakwah Islam *amar ma'aruf nahi munkar*, sehingga perlu terus dikembangkan.
2. Mengamamanatkan kepada Pimpinan Pusat untuk:
   a. Melakukan ijtihad politik guna mencapai kemaslahatan ummat dan bangsa secara maksimal, yang senantiasa dilandasi semangat dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.
   b. Menyusun agenda reformasi (konsep dan strategi reformasi Muhammadiyah) di berbagai bidang kehidupan agar terwujud masyarakat yang sejahtera

---

[82]Pencurahan kemampuan individu untuk menggunakan nalar, penapsiran, penerapan kontekstualisasi dari Al-Qur'an dan sunnah, sebagai lawan dari menerima begitu saja consensus yang dibuat oleh ilmuan-ilmuan terdahulu.

[83] Lampiran SK. PP Muhammadiyah No.42/SK-PP/I-A/1.a/1998 tentang Tanfidz Keputusan Sidang Tanwir tahun 1998.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Guna meningkatkan kinerja Pimpinan Pusat Persyarikatan, khususnya dalam mengimbangi langkah-langkah eksternal Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sidang Tanwir mengamanatkan kepada seluruh pimpinan persyarikatan untuk secara terus menerus melakukan konsolidasi organisasi dengan memantapkan dan melaksanakan secara sungguh-sungguh visi dan misi persyarikatan.
4. Karena kehidupan politik yang demokratis selama Orde Baru dalam kenyataannya masih jauh dari apa yang diharapkan, maka diperlukan partai politik baru yang benar-benar membawa aspirasi reformasi. Khusus kepada kekuatan-kekuatan masyarakat yang berhasrat mendirikan partai politik dituntut untuk benar-benar mencerminkan persatuan bangsa.

Keputusan Tanwir itulah yang kemudian diterjemahkan oleh warga Muhammadiyah sebagai himbauan untuk mendirikan partai politik, seperti yang diusulkan Amien Rais. Tidak dapat dipungkiri bahwa kelahiran PAN tidak dapat dilepaskan dari Amien Rais. Sedangkan posisinya tidak dapat terlepas dari Muhammadiyah. “Tanpa seizin Muhammadiyah, sebagai ketua Muhammadiyah Amien Rais tidak mungkin memimpin PAN,” itulah ungkapan dari Amien Rais.[84] Jika dalam sidang Tanwir Muhammadiyah 1998 di Semarang memutuskan Amien Rais untuk tidak menjadi ketua umum DPP PAN, mungkin PAN tidak jadi berdiri.[85]

B. *Master Mind* (Aktor Intelektual) PAN

Pada tanggal 22 Juli 1998 MARA mengadakan rapat di hotel Borobudur untuk membahas situasi politik yang terjadi di Indonesia pada saat itu. Rapat MARA ini dihadiri oleh Amien Rais, Goenawan Mohammad, Fikri Jufri, Dawam Raharjo, Ratna Sarumpet, Zamrotin dan Ismet Hadad. Hasil

[84] Azra, Azyumardi, *Islam di Tengah Arus Transisi*, Jakarta, Harian Kompas, 2000, hlm. 187.
[85] Abd. Rahim Ghasali, *Dilema Hubungan PAN-Muhammadiyah: Islam di Tengah Arus Transisi*, Jakarta, Harian Kompas, 2000, hlm. 187.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diskusi dan evaluasi kinerja MARA menyimpulkan adanya kesepakatan untuk mempersiapkan pembentukan partai, disamping fungsinya semula sebagai gerakan moral.

Amien terus berupaya untuk membaca peta politik yang terjadi di Indonesia agar ketika ia benar-benar terjun dalam politik tidak dijadikan sebagai tumbal politik. Untuk mendirikan sebuah partai ia tidak terburu-buru, walaupun telah banyak partai yang dideklarasikan, dengan berbagai program yang menjanjikan.[86]Terbentuknya PAN didasari banyaknya tawaran dari partai-partai Islam yang menginginkan Amien Rais bergabung dengan partai-partai lain. Seperti tawaran dari PPP dan Partai Bulan Bintang (PBB), akan tetapi semua tawaran tersebut ditolak Adapun penolakan didasari dengan rasionalitas politik Amien Rais. Kredibilitas Amien Rais memang tidak diragukan lagi, dan secara politik Amien Rais mempunyai nilai positif karena perjuangannya yang keras dalam menggulirkan reformasi yang berhasil melengserkan Presiden Soeharto. Dengan segala pengalamannya yang dimulai semenjak menjadi aktivis mahasiswa hingga memimpin reformasi, kemudian ia membentuk sebuah partai politik yang benar-benar bersih dari dosa-dosa orde baru.

Amien menginginkan sebuah partai yang dapat menaungi segala kepentingan anak bangsa, bukan partai milik golongan tertentu. Bagi Amien Rais mendirikan partai politik bukanlah suatu pilihan yang mudah. Setiap waktu Amien selalu mengamati perkembangan politik yang terjadi dan

[86] *Idem*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengadakan evaluasi. Hal ini ia lakukan untuk mengkonsep suatu partai politik yang akan didirikan supaya mumpunyai arti dan nilai yang lebih dibandingkan partai politik lainnya. Dengan adanya UU No 2/1999 tentang partai politik, maka terjadilah euforia politik nasional yang ditandai dengan bermunculannya berbagai partai politik. Banyak diantara partai politik tersebut tidak memiliki kantor pusat, kantor perwakilan di daerah, massa pendukung, namun memiliki ambisi politik yang luar biasa.

Amien Rais memasuki dunia politik dengan kesungguhan hati dan segala kemungkinan untung ruginya telah dipikirkan matang-matang. Ia tetap seorang akademisi dan pemimpin rakyat. Dunia politik tidak ubahnya panggung perjuangan baru yang berat, dimana kehidupannya akan selalu menjadi sorotan publik. Akhirnya setelah melalui proses pemikiran yang panjang, dan pengalaman dalam berorganisasi, membulatkan tekad Amien Rais untuk mendirikan partai politik sendiri. Partai politik yang didirikannya dinamai Partai Amanat Nasional (PAN).

PAN terbentuk pada tahun-tahun pertama reformasi politik. Akan tetapi, mereka yang bergabung dengan PAN mayoritas bukan orang-orang politik. Mereka berasal dari kalangan kampus, institusi pendidikan, organisasi sosial, sektor finansial, dan sektor profesional lainnya. Tidak ada yang mempunyai pengalaman politik.

Amien Rais sebagai pendiri PAN –yang sebelumnya bernama Partai Amanat Bangsa (PAB)– merupakan sosok yang sangat sentral secara politis terhadap perkembangan partai tersebut. Untuk mewujudkan partai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bentukannya sebagai partai yang lepas dari ikatan-ikatan sektarianisme dan primordialisme, serta keterkaitan politik di masa lalu, ia sebagai pendiri dan sekaligus ketua umumnya dengan cepat mengambil kebijakan yang mendasar bagi partainya.

Pada mulanya, Amien Rais terlihat condong memilih nama Partai Amanat Bangsa (PAB) untuk partai barunya, Adapun elemen yang mendasar dalam partai ini terletak pada tiga kata yaitu: "Amanat, Keadilan, dan Bangsa". Kata Amanat dipilih sebagai tanda bahwa mereka membawa mandat yang menyangkut segala kepentingan rakyat Indonesia. Kata keadilan dipilih dengan alasan merupakan inti dari gerakan reformasi yang bertujuan untuk mendirikan kembali keadilan sosial yang selama ini tenggelam oleh praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pemerintahan. Kata bangsa dipilih karena banyak mengandung makna semangat nasionalisme sebagai bangsa yang beragam tetapi tetap satu. Kata-kata tersebut sengaja dipilih oleh Amien Rais berdasarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang sudah lama ia amati.[87] Amien cukup terbuka dengan masalah-masalah partainya. Ia mengatakan jika ada yang mengusulkan nama lain, dan ternyata lebih bagus, ia tak keberatan.

Amien Rais mengadakan pertemuan di Mega Mendung, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 5-6 Agustus 1998[88] dengan tujuan membahas tentang

---

[87] Irwan Omar, *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara*, Singapura, Stamford Press, 2003, hlm. 120.

[88] Para pendukung yang ikut dalam pertemuan di Mega Mendung, Bogor adalah para pendukung PAB yang terdiri dari PPSK yogyakarta (diwakili oleh Samsurizal Pangabean dan Mochtar Mas'oed), kelompok Tertira (diwakili oleh M. Dawam Rahardjo dan M. Amin Aziz), serta Muhammadiyah (diwakili oleh A,M. Fatwa). Sedangkan dari sayap lain, ada MARA (diwakili

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rapat kerja partai. Dalam pertemuan ini juga dibahas tentang usulan-usulan nama partai bentukan Amien Rais yang masih menjadi perdebatan di kalangan anggota-anggota partai. Selain nama Partai Amanat Bangsa (PAB) banyak usulan nama yang muncul dan akhirnya dua nama bersaing ketat, yaitu Partai Amanat Rakyat (PAR) dan Partai Amanat Nasional (PAN). Nama Partai Amanat Bangsa (PAB) yang digagas oleh Amien Rais ternyata tidak lolos. Setelah melakukan perdebatan akhirnya forum sepakat melakukan voting. Hasil akhirnya adalah 16 suara memilih PAN, dan 13 suara memilih PAR. Pertemuan itu menghasilkan beberapa hal, diantaranya adalah nama partai yang sebelumnya dikenal dengan PAB (Partai Amanat Bangsa) menjadi PAN (Partai Amanat Nasional). Kata nasional lebih mencerminkan berbagai segmen masyarakat yang berada di balik gerakan pro demokrasi dan pro reformasi, dibandingkan dengan kata rakyat atau bangsa, sehingga dengan kata nasional itu, PAN menginginkan semua segmen masyarakat dapat simpatik terhadap PAN. *Platform* partai menyangkut berbagai macam bidang, terangkum dalam tiga kata kunci yaitu kemajemukan, demokrasi dan keadilan. Memilih waktu pendeklarasiannya pada tanggal 17 Agustus 1998, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia –namun pendeklarasian PAN mundur hingga tanggal 23 Agustus 1998–.[89]

Hal menonjol dari predikat yang di sandang Amien Rais sebagai *master mind* dalam Partai Amanat Nasional adalah kemampuannya untuk

---

oleh Goenawan Muhamad, Faisal Basri dan Albert Hasibuan), kelompok Emil Salim-Gema Madani (diwakili Ismid Hadad), dihadiri juga oleh 6 orang dari PPP. Sutipyo R. Dan Asmawi, *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*,Yogyakarta, Titian Ilahi Press, hlm. 132.

[89] Sutipyo, *op.cit.*, hlm. 131.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghasilkan konsensus dari kelompok-kelompok yang saling berseberangan. Ia suka merujuk pada sila keempat dari Pancasila. Amien menganjurkan kepada rekan, kader dan para pemimpin Partai Amanat Nasional untuk bersuara dengan pikiran terbuka dan selalu berusaha untuk menampung gagasan-gagasan dari manapun datangnya. Keterbukaan ini akan menghilangkan kemungkinan monopoli individu dan mencegah pengaruh yang tidak proporsional terhadap proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini akan membawa Partai Amanat Nasional ke dalam hubungan yang lebih erat dengan berbagai kelompok etnis dan agama.[90]

C. Menyusun Kepengurusan Partai dan menetapkan AD/ART, *platform* dan garis perjuangan PAN

Dengan kendaraan politiknya yang bernama PAN, Amien berusaha merealisasikan gagasan-gagasannya untuk mewujudkan sebuah tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis dan egaliter. Untuk mewujudkan PAN sebagai partai yang benar-benar lepas dari ikatan-ikatan sektarianisme dan primordialisme, Amien menggandeng tokoh-tokoh yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Di jajaran pengurusan DPP, duduk sejumlah tokoh Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, Konghucu dan berbagai etnis. Amien mengajak mereka dengan satu sikap. Dalam hal ini kuncinya adalah kejujuran dan kemauan baik. Tokoh-tokoh yang dihubungi Amien Rais untuk masuk dalam kepengurusan partai menerima

[90] Asman Abnur, *op.cit.*, hlm. 130.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

permintaannya. Persetujuan mereka dituangkan dalam pernyataan tertulis yang ditandatangangi.

Sebagai Ketua Umum Amien didampingi tigabelas orang ketua yang di dalamnya ada nama: A.M. Fatwa, Amien Aziz, Dawam Rahardjo, Th. Sumartana, Mayjen. (Purn.) Suwarno Adiwidjojo, dan sejumlah nama yang mencerminkan kebinekaan. Dalam dewan pertimbangan partai yang diketuai Dr. Taufik Abdullah, terdapat tokoh Bali, Indonesia bagian Timur, tokoh Kristen seperti Albert Hasibuan, tokoh Hindu, Budha, dan lain-lain.[91]

Setelah PAN benar-benar terbentuk, Amien dituntut untuk segera menuangkan gagasan-gagasan tentang reformasi ke dalam manifesto politik Partai Amanat Nasional. Dengan demikian, rakyat akan dapat menilai dengan objektif bagaimana gagasan dan visi ke depan yang diinginkannya. Untuk mempersiapkan peresmian partainya, Amien Rais bersama kawan-kawan pendukungnya berusaha untuk menyusun AD/ART serta *platform* PAN (Lihat Lampiran 5). Untuk keperluan itu, Amien Rais dan wakil-wakil fraksi mengadakan pertemuan dan merumuskan AD/ART serta *platform* perjuangan PAN. *Platform* PAN disusun secara lengkap dan disosilaisasikan ke semua jajaran partai. Lima agenda reformasi yang dicanangkan mahasiswa dielaborasi menjadi lebih rinci. Menurut Amien Rais *platform* merupakan langkah perjuangan partai dan *platform* itulah yang akan dilihat oleh banyak orang, dan dari situlah timbul penilaian seseorang terhadap sebuah partai. Walaupun sudah memiliki *platform* partai, Amien Rais tetap mengusulkan

[91] Imron Nasri, *Amien Rais Menjawab Isu-isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*, Bandung, Mizan, 1999, hlm. 230.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cara musyawarah untuk menyelesaikan persoalan bersama.[92] Sebagai seorang politisi, Amien Rais tetap mengedepankan jalan perundingan yang bisa diterima oleh semua kelompok. Akan tetapi ia juga masih mengacu pada Alquran sebagai penuntunnya. Amien Rais tetap menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam kata-kata syura dan syawir. Kedua kata ini mengandung arti kebijaksanaan yang dapat diterapkan dalam mencari pemecahan dari suatu masalah yang muncul.

Platform ekonomi yang ditawarkan Amien Rais adalah kemajuan yang berkeadilan, ada keberpihakan pada mereka yang lemah. Tugas Negara adalah untuk membuat kebijakan yang menjamin kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan umum, bukannya memberi peluang pada yang sudah kuat untuk memperbesar kemakmurannya.[93] (Lihat Lampiran 5)

D. Mendeklarasikan PAN

Presiden Habibie yang meneruskan kepemimpinan Soeharto, segera melakukan perombakan atau perubahan dalam segala aspek kehidupan nasional sesuai dengan tuntutan reformasi. Langkah besar yang diambil Habibie adalah memperjuangkan kebebasan pers, membebaskan para tahanan politik baik dari ekstrim kiri maupun ekstrim kanan yang ditahan semasa pemeritahan Soeharto. Dalam suatu konferensi pers Habibie mengumumkan kepada publik mengenai kebebasan berpolitik dan pemulihan ekonomi.

---

[92] Omar, *op.cit.,* Hlm. 130.
[93] Hanum Salsabiela Rais, *Menapak Jejak Amien Rais; Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta*, Jakarta, Erlangga, 2010, hlm. 251.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Habibie tidak dibutakan oleh kekuasaan, hal ini terbukti dengan tidak berambisi dalam menyelesaikan masa jabatan kepresidenannya hingga 2003. Habibie bersikap arif dan bijaksana sebagai seorang negarawan dengan membuka jalan bagi terselenggaranya kehidupan demokratisasi di Indonesia melalui pemilu tahun 1999.[94] Amien Rais menyambut baik keputusan Habibie. Ia merespon adanya kebebasan untuk berpolitik, kemudian ia segera mendirikan partai politik dan ikut meramaikan kehidupan politik nasional yaitu dengan mendeklarasikan partai baru yaitu Partai Amanat Nasional. Partai ini bersifat pluralis yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 bukan syariah Islam. [95]

Sebagian besar kalangan reformis dan intelektual mendukung keputusan Amien Rais karena unsur kemajemukan dalam partainya. Dukungan dari berbagai elemen terhadapnya untuk mendirikan partai tidak bisa dilepaskan dari perannya yang sentral dalam menggulirkan reformasi dan berhasil melengserkan Soeharto dari kedudukannya sebagai presiden. Di samping itu kapasitasnya sebagai guru besar Fisipol UGM cukup intens dalam mensosialisasikan pandangan-pandangan kritikalnya kepada sivitas akademika dan kelompok intekektualnya terhadap berbagai kebijakan pemerintah.[96] Sejak menyatakan terjun dalam kancah politik Amien Rais pun menyerahkan kepemimpinan Muhammadiyah kepada Dr. Syafii Maarif dengan alasan supaya ia lebih bisa berkonsentrasi dengan partai yang dipimpinnya.

---

[94] Omar, *op.cit.*, hlm. 100.
[95] Hanum Salsabiela Rais, *op.cit.*, hlm. 115.
[96] Muhammad Najib, dkk, *op.cit*, hlm. 82.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan sebuah partai yang terlahir dan dipercaya sebagai sebuah perwujudan gerakan reformasi pada tahun 1998, dan diharapkan menjadi partai terdepan dalam membangun Indonesia baru. Partai bentukan Amien Rais ini dideklarasikan pada hari minggu, tanggal 23 Agustus 1998 pukul 10.00 WIB[97], di Istora Senayan Jakarta (sekarang Gelora Bung Karno) yang dipadati sekitar 15 ribu massa. Acara dibuka dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya, disusul mengheningkan cipta, dan menyanyikan lagu di Timur Matahari –salah satu lagu perjuangan– dan para simpatisan yang hadir serempak ikut bernyanyi. Sesaat kemudian dengan perlahan selembar layar putih raksasa di atas panggung turun, lantas tampaklah simbol matahari berwarna putih terang dengan latar belakang biru. Hiruk pikuk suara terdengar dengan terikan-teriakan "Hidup Amien Rais". Teriakan itu berulang-ulang disela-sela gemuruh tepuk tangan massa bersamaan dengan munculnya lambang "Partai Amanat Nasional"[98].

Para pengurus partai naik ke panggung termasuk Amien Rais sebagai tokoh utama PAN. Kemudian partai ini dideklarasikan dan diberi sambutan oleh Amien Rais sebagai pendiri sekaligus Ketua Umum pertama partai tersebut. Adapun isi sambutan yang ditulis tangan Amien Rais adalah:.

> "Saudara sekalian yang saya hormati dan saya cintai. Alhamdulilah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan berkatNya sehingga pada hari ini, 23 Agustus 1998, atas izin-Nya kita berhasil melahirkan sebuah partai politik baru: Partai Amanat Nasional."
> "Sebagaimana dikatakan dalam prinsip dasarnya, Partai Amanat Nasional adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan

[97]Zaim Uchrowi, *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography*, Yogyakarta, Teraju, 2004, hlm. 222.
[98] Sutipyo, *op.cit.*, hlm 137

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> rakyat, demokrasi, kemajuan, dan keadilan sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan."
> Lima puluh tiga tahun sudah kita memproklamasikan kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia. Akan tetapi, dalam kurun waktu setengah abad lebih itu, kemerdekaan dan kedaulatan bangsa itu tidak kita tunaikan sebagai amanat dalam arti kata sebenarnya. Malahan seringkali kemerdekaan itu kita isi dengan penegakan otoriterisme, pembudayaan feodalisme, pengingkaran terhadap keadilan sosial, pembodohan rakyat, dan penyuburan berbagai borok nasional yang sekarang dikenal sebagai korupsi, kolusi, dan nepotisme".

Dalam sambutan perdana itu, Amien juga mengemukakan pandangannya sebagai berikut:

> "saya setuju sepenuhnya atas pendapat seorang petinggi yang menyatakan bahwa kita harus mampu meletakkan Orde Soekarno dan Orde Soeharto ini di belakang kita dan tidak boleh mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu kita. Proses pembodohan rakyat harus segera kita hentikan. Korupsi, kolusi dan nepotisme harus kita berantas secara bertahap dan sistematis; keadilan sosial harus kita tegakkan. Rakyat kecil dan lemah harus kita berdayakan dengan menerapkan rumusan kebijakan ekonomi baru yang benar-benar membela kepentingan rakya banyak."
>
> Sekarang kita hidup di alam reformasi. Sejarah Indonesia telah mencatat dengan tinta emas bahwa perjuangan mahasiswa sangat besar dalam menumbangkan rezim Soeharto. Saya sangat berterima kasih atas peranan mahasiswa dalam mewujudkan reformasi. Mahasiswa telah menjadi kekuatan moral dan kekuatan politik tanpa pamrih, terus tetap berada di garda terdepan di dalam menarik kereta reformasi total: reformasi ekonomi, sosial, politik dan hukum.

Mulai saat mendeklarasikan PAN, Amien Rais telah menjadi orang partai. Artinya ia telah benar-benar terjun dalam kancah percaturan politik nasional dengan kendaraan politiknya yaitu PAN yang berlambang matahari. Matahari telah menjadi simbol harapan baru setiap pagi dan siap menerangi seluruh alam. Perjalanan terjun langsung berpolitik bukan hal yang mudah baginya. Sejak mahasiswa, ia memang sudah terbiasa bersinggungan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dunia politik. Apalagi setelah memimpin Muhammadiyah, dan bahkan terlibat langsung dalam gerakan reformasi. Namun Amien tidak pernah benar-benar berada di kancah politik. Ia lebih seorang akademisi sekaligus aktivis organisasi sosial keagamaan.

Saat memimpin Muhammadiyah, Amien juga sering dituding telah membawa organisasi ini ke kancah politik. Terutama sejak ia menggulirkan tentang suksesi kepemimpinan. Sebagai seorang ketua umum dari Partai Amanat Nasional, Amien Rais telah memulai episode baru dalam dunia politik yaitu dengan selalu menggunakan kekuatan bahasa politik yang berpijak pada paradigma bahasa politik Islam (*the political language of Islam*). Tema-tema kritik Amien Rais memperoleh legitimasi ke-Tuhanan untuk menggempur ketidakadilan sosial, ekonomi, politik dan hukum.[99]

Semua orang mengetahui bahwa sebuah partai politik pasti membutuhkan kekuatan finansial. Amien Rais menyadari akan finansial, namun tidak menjadi masalah baginya karena bukan faktor yang utama. Pendirian Partai Amanat Nasional merupakan Amanat rakyat. Baginya kepercayaan masyarakat merupakan sebuah kunci bagi PAN. Hal ini tidak lepas dengan yang telah dilakukan oleh Amien Rais pada masa lalu yang berhasil menumbangkan rezim Orde Baru. Mengenai masalah finansial Amien Rais sangat berhati-hati dan cermat dalam setiap menerima kekuatan uang yang masuk ke PAN. Hal ini dilakukan supaya tidak terjengkang dalam permainan politik uang yang menjungkalkan kredibilitas. Segala konsentrasi

[99] Muhammad Najib, *op.cit.*, hlm. 94.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amien dicurahkan kepada PAN. Partai yang ia usung telah membenamkannya ke dalam masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang seperti: nelayan, petani, guru, buruh, kelompok etnis, agamawan, budayawan, bahkan pengangguran.[100]

E. Usaha-usaha Dalam Mengembangkan Partai Amanat Nasional (PAN)

1. Merumuskan Dasar PAN

Ketika akan membentuk sebuah partai Amien Rais menghadapi dilema, di satu sisi ia ingin membangun sebuah partai politik khas Islam dengan menjadikan umat Islam sebagai *captive market*, di sisi lain ia ingin membangun sebuah partai terbuka yang *all-inclusive*, yang bersifat lintas agama, lintas ras, lintas suku, dan lintas golongan yang sesungguhnya merupakan refleksi keindonesiaan. Dalam hal ini, masalah yang paling berat dihadapi oleh Amien Rais adalah bahwa sebagian pendukungnya tidak bisa menerima bahwa ia memimpin partai terbuka yang menghimpun beberapa tokoh di kalangan nonmuslim.

Awal pendirian PAN ada kontroversi. Sebagian teman-teman muslim menanyakan mengapa PAN tidak menyatakan dengan tegas menjadikan Islam sebagai asas PAN. Sementara ada yang mau bergabung dengan PAN asalkan intensitas kesantriannya tidak terlalu pekat, mereka mengharapkan ada partai bernuansa keislaman tetapi yang bisa menampung anak-anak bangsa yang majemuk. Amien Rais sendiri

[100] Hanum Salsabiela, *op.cit.*, hlm. 118.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meyakini bahwa PAN harus menjadi partai politik yang bisa mewadahi umat Islam dan umat yang lain.

Dalam kongres PAN di Yogyakarta pada tahun 2001 banyak desakan untuk mengubah dasar PAN menjadi dasar Islam, namun Amien Rais tetap kukuh pada pendiriannya dan tetap menjadikan PAN sebagai partai yang majemuk dan terbuka. Amien mengajak teman-teman nonmuslim di PAN untuk bekerja sama, untuk membangun bangsa, dan untuk kebaikan bersama.

Ketika Amien Rais menjadi ketua umum PAN, memang banyak reaksi dari kalangan para santri. Mereka mengajak teman-teman yang berpikiran kurang luas sehinga menganggap penerimaan kaun nonmuslim ke dalam tubuh PAN, sebagai tindakan yang diharamkan. Untuk mengatasi hal ini Amien berusaha menyadarkan masyarakat agar dapat berpikir dan dapat menerima PAN sebagai partai yang terbuka. Lambat laun banyak orang yang semula menentang keputusan Amien Rais berbalik arah mendukungnya, walaupun tidak semuanya.[101]

2. Ideologi

Ideologi sangat penting bagi sebuah partai. Partai tanpa idiologi bisa dipastikan sebuah partai politik sulit untuk bertahan. Dalam hal ini Amien Rais berupaya memperkuat ideologi partai dan menajamkan visi membangun ideologi partai, dengan demikian para aktivis partai di satu sisi militansinya akan kuat dan di sisi lain mempunyai kepercayaan diri

[101] Bagus Mustakim, *Amien Rais: Inilah Jalan Hidup Saya, Sebuah Autobiografi,* Yogyakarta, Insan Madani, 2010, hlm. 177-178.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap kegiatan aktivitas partai. Ketika visi dan idiologi partai jelas maka mereka akan bangga untuk mengakui sebagai aktivis atau simpatisan PAN. Ideologi yang terdiri dari asas dan *platform* partai berfungsi sebagai pijakan dasar dalam menjalankan tiga agenda dasar partai, yaitu rujukan untuk merumuskan program kerja, rujukan dalam pelaksanaan kegiatan, dan rujukan dalam evaluasi dan pengawasan. Amien Rais merupakan seorang personal yang memliki kelembagaan tersendiri di dalam partai sehingga PAN pada periode-periode awal tanpa Amien Rais terasa tidak ada apa-apanya. Dalam pengembangan partai ia mencoba mentransformasikan ide-ide dan prinsip dasar di semua sentral partai, dengan cara:[102]

1) Sesering mungkin mengunjungi kegiatan-kegiatan partainya, melakukan kampanye-kampanye, memberikan ceramah-ceramah pada kader-kader.
2) Mendorong proses kaderisasi.

   Kader PAN adalah komponen utama anggota partai yang selalu siap berjuang dalam kondisi apa pun untuk mendorong terjadinya berbagai perubahan, pembaharuan dan peningkatan kinerja di dalam organisasi/partai.
3) Membangun kesadaran masyarakat luas untuk dapat menerima PAN.

Amien Rais merupakan salah satu tokoh yang yang cukup berpengaruh di berbagai lapisan masyarakat. Ia mempunyai komunitas

[102] Wawancara dengan Bapak Paryanto sebagai wakil ketua DPW PAN tentang pengkaderan, pada tanggal 25 september 2010.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sendiri yang sangat mengaguminya. Amien Rais melakukan penggiringan kepada masyarakat agar bisa menerima gagasannya dengan cara menghadiri dialog-dialog, pengajian-pengajian, mengadakan seminar-seminar dan yang tidak kalah penting ia menerbitkan buku yang berisi visi dasar Amien Rais dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

3. Merumuskan Konsep dan Strategi Ekonomi

Ketika Indonesia dilanda kerusuhan di berbagai, daerah situasi politik terus bergejolak dan kondisi keamanan menjadi terganggu. Citra dunia pariwisata Indonesia memudar. Tayangan-tayangan kerusuhan yang melanda beberapa tempat menimbulkan ketakutan masyarakat Internasional yang bermaksud melakukan kunjungan ke Indonesia. Tahun 1998, sektor pariwisata turun hingga 11,16 persen.

Menghadapi situasi seperti ini Amien Rais dan teman-temannya di PAN berusaha merumuskan konsep dan strategi ekonomi yang komprehensif. Pemulihan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari dukungan masyarakat internasional. Itulah sebabnya, terdapat upaya untuk menjalin komunikasi dan persahabatan dengan bangsa lain agar Indonesia dapat diterima oleh komunitas global. Di samping membuat strategi dan program, sumber daya manusia Indonesia juga harus dipersiapkan, agar bisa eksis dalam dunia yang penuh kompetisi.[103]

Sebagai seorang pemimpin partai politik Amien Rais tidak hanya berbicara masalah-masalah politik. Politik harus dimanifestasikan ke dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan tindakan terencana. Ia secara aktif

[103] Irwan Omar, *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara*, Singapura, Stamford Press, 2003, hlm 135.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terlibat dalam diskusi dengan pemimpin-pemimpin muda Indonesia yang memimpin 400 kabupaten dan kota di Indonesia. Ia juga terlibat pembicaraan dengan pengusaha-pengusaha profesional untuk mendapat umpan balik mengenai strategi yang dapat diambil untuk menolong bangsa Indonesia.

4. Kepedulian Terhadap Etnis Cina

Amien Rais dan PAN sangat memperhatikan kelompok-kelompok etnis yang ada tanpa membeda-bedakan besar kecilnya. Ia berempati pada Etnis Cina Indonesia yang menjadi sasaran kerusuhan Mei 1998. Ia berjanji akan memberikan keleluasaan bagi kelompok minoritas untuk mengembangkan pendidikan sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai yang diyakini dan budaya yang dimilikinya. Hal ini merupakan bagian dari proses rekonsiliasi nasional yang menjadi agenda politiknya. Ketika berbicara kepada komunitas etnis Cina di Indonesia yang menetap di Hong Kong, Amien Rais meyakinkan mereka bahwa ia akan memperjuangkan konfusianisme sebagai sistem nilai utama yang memiliki status serupa dengan keyakinan nasional lainnya. Ia memperkuat inisiatif ini ketika mengumumkan di Surabaya bahwa terminilogi “warganegara keturunan” harus dihilangkan dalam upaya menanamkan semangat patriotisme dan kesatuan nasional. Penduduk setempat keturunan Asia Timur memberi kontribusi politik terhadap bangsa Indonesia. Dalam era rekonstruksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nasional, Indonesia harus memperlakukan setiap rakyat sama dihadapan hukum dan diskriminasi harus diakhiri.[104]

5. **Konsolidasi, Melantik dan Mendeklarasikan Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PAN di Berbagai Daerah**

Partai Amanat Nasional mengalami penundaan beberapa kali tentang kepastian deklarasi. Setelah PAN di deklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998, masyarakat di berbagai daerah sangat antusias menyambutnya dan berlomba-lomba mengusulkan agar daerahnya untuk membentuk komite guna menyusun kepengurusan untuk ikut serta dalam jajaran kepengurusan partai.

Dalam waktu yang sangat singkat, Amien Rais mempunyai jadwal yang sangat padat dalam upaya konsolidasi, melantik dan mendeklarasikan Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PAN di berbagai daerah. Di kota-kota yang ada perguruan tingginya, kepengurusan PAN banyak dipegang dari kalangan kampus. Maka tidak mengherankan bila para dewan pengurus yang duduk di berbagai wilayah banyak yang bergelar Doktor dan Profesor. [105]

Kepengurusan PAN di berbagai daerah juga terdiri dari berbagai etnis, agama, ras dan golongan. Ini menunjukkan bahwa PAN sebagai partai yang modern, terbuka, plural, rasional, dan wawasan masa depan dengan wajah Indonesia yang merupakan ijtihad politik PAN. Di tingkat kabupaten, masyarakat sangat antusias dalam menyambut Partai bentukan

---

[104] *Ibid.*, hlm. 130.
[105] *Ibid.*, hlm. 160.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amien Rais. Salah satu daerah di pulau terpencil misalnya di pulau Sepudi, masyarakatnya rela berkorban untuk dapat menghadirkan Amien Rais untuk meresmikan deklarasi PAN di daerahnya. Mereka menyewa helikopter agar Amien Rais bisa hadir di tempat deklarasi karena jalan darat dan laut dianggap sulit dan membutuhkan waktu yang lama.[106]

6. Juru Kampanye untuk Menggalang Massa

PAN sebagai partai reformis dan nasionalis tidak ingin hanya memiliki bassis masa golongan religius saja (islam) oleh karena itu kemudian PAN memutuskan untuk menampung semua golongan massa tanpa melihat status sosial, pendidikan, budaya, dan agama. PAN mengamomodasi semua golongan tersebut asalkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi PAN yang terdapat dalam *platform*.

Untuk memperoleh banyak massa Amien Rais melakukan kampanye. Dalam kampanyenya tidak hanya menggunakan metode kampanye dengan mengadakan rapat akbar model ceramah di panggung-panggung terbuka, tetapi juga menggunakan sesuatu yang bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti mengadakan pasar murah, pengobatan gratis, bakti sosial, dan mengadakan temu warga (penjaringan aspirasi atau *public hearing)* atau melalui pengajian-pengajian dengan warga. Dengan begitu pesan yang disampaikan dalam berkampanye lebih efektif dan dapat tersampaikan dengan baik pada masyarakat. Tak jarang PAN memanfaatkan beberapa

[106] Sutipyo R, *op.cit.*, hlm 153.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sarana sebagai fasilitas dalam berkampanye yaitu dengan menggunakan media, seperti televisi, radio, bulletin, pamphlet, Koran, majalah, spanduk, dan sebagainya. Adapun perlengkapan atau alat-alat kampanye tersebut sudah disediakan dari Dewan Pimpinan Pusat PAN, sehingga tim sukses yang ada tinggal menfokuskan kepada pengerahan dan pendekatan.

Partai Amanat Nasional menyentuh massa dengan cara yang populer di mata mereka. Dalam banyak cara PAN berupaya untuk berperan mendidik rakyat. Sebagai pemimpin politik Amien Rais merangkul setiap orang dari beragam ras, bahasa, dan agama. Ketika ada perbedaan kepentingan antara kepentingan militer, mahasiswa dan massa, ia mencoba menjembatani perbedaan tersebut. Amien Rais dan istrinya sering mengikuti kampanye-kampanye PAN, tidak hanya itu Amien dan Kus juga terjun langsung untuk mendengarkan suara rakyat. Tak jarang Amien pergi ke pasar dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat ketika sedang berkampanye.

Setelah pemilu, orang-orang menilai PAN sebagai partai kelas menengah. Penilaian ini tidak bisa dipisahkan dari dukungan kelas menengah perkotaan pada partai bentukan Amien Rais ini. Untuk itu Amien berusaha untuk mengarahkan program-program partai lebih turun ke akar rumput agar menyentuh masyarakat miskin perkotaan maupun masyarakat desa. Dalam hal ini PAN memprioritaskan agenda pembangunan yang dapat mengangkat rakyat dari kemiskinan dengan cara penguatan sendi-sendi ekonomi yang dapat menjamin pembangunan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemilihan Umum berhasil diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 1999. yang diperebutkan adalah 462 kursi di DPR ditambah 38 kursi untuk militer. Undang-undang pemilihan umum nasional mengatur bahwa partai politik harus memenangkan 2 persen atau lebih suara (10 kursi) agar bisa ikut dalam pemilihan umum selanjutnya pada tahun 2004. PAN mulai mengikuti pemilu yang pertama pada tahun 1999 dan mampu mengumpulkan 7,1% dari seluruh total pemilihan umum di Indonesia. Walaupun hanya mendapat perolehan suara 7,1% dalam pemilihan umum namun dapat dilihat PAN dapat menduduki posisi lima besar pengumpul suara terbanyak.

Kalkulasi politik nasional setelah pemilu 1999 telah mengarahkannya pada politik lain dalam arti kesepakatan politik. Setelah kekalahan partainya ia lebih realistis untuk menjadi ketua MPR dari pada memasuki istana negara. Hal ini tidak lepas dari kematangan berpolitiknya. Ia merasa perolehan suara partainya kurang dari 10 persen, maka tidaklah cukup kuat memberi legitimasi untuk mencalonkan diri menjadi presiden. Oleh karena itu Amien Rais segera menyusun strategi dan melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh politik yang beraliran Islam. Maka Amien Rais membangun sebuah aliansi lintas partai yang dikenal dengan istilah “Poros Tengah”. Poros tengah berbasis pada partai-partai Islam ditambah PAN dan PKB. Strategi poros tengah telah memperlihatkan kepiawaian dan kecerdikan Amien Rais sebagai ketua PAN, ternyata telah berhasil mensetting pertarungan politik di atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

panggung politik nasional. Dari lobi-lobi politik yang dilakukan oleh Amien terhadap berbagai tokoh yang duduk sebagai wakil rakyat, akhirnya pada tanggal 3 Oktober 1999 dengan pemungutan suara telah menempatkan ketua PAN tersebut menjadi ketua MPR RI periode 1999-2004 dengan perolehan suara 305 dan mengalahkan Matori Abdul Jalil yang hanya mendapat suara 279. Ini merupakan sebuah bekal yang memberinya legitimasi yang kuat untuk memimpin rakyat tertinggi di negeri ini.[107]

[107] Uchorowi, *op.cit.*, hlm 251.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PELUANG DAN TANTANGAN AMIEN RAIS DALAM MENGEMBANGKAN PARTAI AMANAT NASIONAL (1998-2004)

Setelah lengsernya presiden Soeharto posisi Amien Rais sebagai pemimpin Muhammadiyah sangat dilematis, antara meneruskan perjuangan reformasi melalui partai politik atau tetap eksis dalam Muhammadiyah. Akhirnya Amien Rais mendeklarasikan sebuah partai politik dengan nama ‘’Partai Amanat Nasional’’ (PAN). Partai ini diharapkan dapat menampung semua aspirasi rakyat Indonesia dengan latarbelakang yang majemuk, dan bukan hanya warga Muhammadiyah.[108]

A. Peluang dalam mengembangkan PAN

1. Faktor Sejarah Kelahiran

Dukungan penuh dan pemanfaatan jaringan dari organisasi Muhammadiyah yang mengizinkan Amien Rais untuk membentuk sebuah partai politik sebagai kendaraan politiknya merupakan faktor utama berdirinya Partai Amanat Nasional. Jika Muhammadiyah tidak rela melepas Amien yang pada saat itu menduduki posisi tertinggi dalam organisasi Muhammadiyah untuk membuat partai politik mungkin Partai Amanat Nasional (PAN) tidak akan berdiri. Oleh karena itu faktor sejarah berdirinya PAN secara nasional, dari tingkat DPP (Dewan Pimpinan Pusat) hingga di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang didukung penuh oleh organisasi

[108] Irwan Omar, *Mohammad Amien Rais Putra Nusantara*. Singapura, Stamford Press, 2003, hlm. 118.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Muhammadiyah, sangat mempengaruhi perolehan suara PAN pada pemilu tahun 1999 dan tahun 2004. Terlepas dari pengaruh organisasi Muhammadiyah sebagai basis utama pendukung PAN, faktor berdirinya partai ini juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan yang ikut andil dalam pembentukan PAN. Dapat dilihat dari gagasan-gagasan yang muncul pada saat Amien Rais menjadi salah satu anggota organisasi MARA, selain itu dukungan muncul dari Kelompok Tibet Timur Raya (Tertita) 57, PPSK (Pusat Pengkajian dan Strategi Kebijakan) serta beberapa LSM dan tokoh intelektual.[109]

2. Faktor Kepemimpinan

Pemimpin adalah figur yang harus dipatuhi segala tindakan dan perilakunya. Demikian juga Partai Amanat Nasional (PAN) sangat diuntungkan dengan figur Amien Rais yang cukup berpengaruh di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. PAN memperoleh suara yang cukup besar karena sosok Amien Rais dan beberapa tokoh Muhammadiyah lainnya yang ikut membantu mensosialisasikan partai ini dalam pemilu tahun 1999 dan tahun 2004. Di lingkungan kelompok muslimin yang beraliran modernis, figur Amien Rais dinilai sebagai “Natsir Muda”. Muhammad Natsir adalah mantan ketua umum Masyumi pada masa Orde Lama yang menjadi panutan di kalangan muslim modernis karena integritas pribadinya yang tinggi, intelektualitasnya maupun sikapnya sebagai negarawan. Salah satu ciri khas M. Natsir adalah sikapnya yang terbuka pada siapa pun, termasuk kepada

[109] Sutipyo dan Asmawi, *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta. Titian Ilahi Press, 1998, hlm 128.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka yang berbeda agama atau aliran. Sikap terbuka Natsir tercemin pula dalam watak perjuangan Amien, itulah sebabnya ia membentuk PAN yang terbuka dan menerima tokoh non-muslim dalam partainya, seperti: Dr. Th. Sumartana ataupun Santoso.[110]

Gerakan reformasi merupakan peristiwa yang menjadi perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia dan dunia. Oleh karena itu sangat berpengaruh bagi PAN dalam memperoleh kontribusi suara dari masyarakat yang menganggap PAN merupakan kelanjutan dari perjuangan reformasi tahun 1998. Perlu diingat bahwa Amien Rais merupakan seorang tokoh sentral yang sangat diperhitungkan dalam kancah perpolitikan di Indonesia. Ia pernah menyampaikan pikirannya bertajuk "suksesi 1998: Suatu Keharusan" pada saat Tanwir Muhammadiyah tahun 1993. Selain itu ia juga sebagai motor penggerak terjadinya gerakan mahasiswa yang menyuarakan reformasi di Indonesia, sehingga dapat meruntuhkan pemerintahan Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun. Sebagai sosok yang telah memberikan perubahan bagi Indonesia, nama Amien Rais sudah tidak asing lagi, sehingga banyak kalangan yang merasa simpatik dengan perjuangan-perjuangan yang dilakukannya.

3. Orientasi Isu dan Prinsip Dasar PAN

Isu yang diusung pada masa kampanye merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendongkrak perolehan suara partai politik dalam pemilu. Demikian juga PAN yang memiliki isu tersendiri secara menyeluruh pada

---

[110] Zarief dkk, *Amien vs Mega: Persaingan Menuju Istana.*yogyakarta, Media Pressindo, 1998, hlm 46-47.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat nasional, yaitu isu reformasi (perubahan), perjuangan reformasi harus tetap dilanjutkan. Isu yang diusung oleh partai bentukan Amien Rais ini adalah seperti yang dikampanyekan oleh PAN, yaitu pengembalian aset-aset bangsa yang telah banyak terjual pada saat kepemimpinan Orde Baru.

Partai Amanat Nasional adalah salah satu partai yang banyak dihuni kaum intelektual dan cendekiawan muda yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Selain Amien Rais, ada ekonom Faisal Basri, Dawan Rahardjo dan Christianto wibisono. Wajar kalau konsep yang diajukan oleh PAN soal Indonesia masa depan dinilai kuat. Partai bentukan Amien ini tidak membedakan ras, suku, budaya dan agama.

Isu-isu yang diperjuangkan oleh PAN sangat berpengaruh pada keputusan para pemilih untuk menentukan pilihannya pada PAN. Sebagai negara yang majemuk yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, bangsa Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Dalam hal ini Amien tidak ingin partainya hanya untuk satu golongan agama atau keyakinan saja seperti PPP yang mengkhususkan partainya hanya untuk orang-orang muslim. Ia membentuk partai yang terbuka untuk semua golongan, sehingga seluruh masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam partai bentukan Amien Rais ini. Pluralitas memang telah disepakati untuk menjadi prinsip dasar Partai Amanat Nasional (PAN). Dengan prinsip dasar ini, PAN menginginkan akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi jembatan dari berbagai golongan serta memperoleh banyak suara dalam pemilihan umum.[111]

4. Orientasi Agama

Partai Amanat Nasional adalah partai yang memiliki *paatform* nasionalis dan berasaskan Pancasila. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi Muhammadiyah tetap merupakan basis pendukung utama PAN, walaupun sesungguhnya PAN juga dimotori oleh sebagian organisasi-organisasi lain dari berbagai aliran. Sehingga secara formal PAN sebagai partai inklusif yang menjunjung tinggi asas Pancasila dan mengedepankan pluralisme, disatu sisi harus mengikis budaya fanatisme golongan dan kultus individu. Akan tetapi disisi lain secara kultural PAN tetap cenderung sebagai "partai Islam" berbasiskan massa pendukung utama dari organisasi Muhammadiyah, karena bagaimanapun PAN tetap membutuhkan institusi Muhammadiyah yang telah banyak berperan dalam pendirian PAN. Selain itu juga PAN tidak dapat dilepaskan dari figure Amien Rais yang memiliki pendukung fanatisme golongan.[112]

Meskipun sudah menjadi seorang politisi, Amien tetap mengacu pada Alquran sebagai penuntunnya. Hal yang sangat menonjol dalam kepemimpinannya adalah kemampuannya untuk menghasilkan konsensus dari kelompok-kelompok yang saling berseberangan. Ia suka merujuk pada sila keempat dari Pancasila. Amien menganjurkan kepada segenap rekan, kader, dan para pemimpin PAN untuk bersuara dengan pikiran terbuka dan

---

[111]Irwan Omar, *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara.* Singapura, Stamford Press, 2003, hlm. 122
[112] Zarief, *op.cit.,* hlm 45-47.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selalu menampung gagasan bagus dari mana pun datangnya. Keterbukaan ini akan menghilangkan kemungkinan monopoli individu dan mencegah pengaruh yang tidak proporsional terhadap proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini akan membawa PAN ke dalam hubungan yang lebih erat dengan berbagai kelompok etnis agama.[113]

5. Dukungan dari Berbagai Kalangan dan Daerah

Amien mendapat dukungan dari rekan-rekannya. Termasuk cendekiawan Muslim Nurcholish Madjid yang memuji reputasi Amien sebagai reformis, bahkan ia menyebut sebagai imam politiknya. Dalam sebuah seminar yang dihadiri oleh Laode M. Kamaludin, Sugeng Sarjadi, dan Dawam Rahardjo, Cak Nur mengatakan bahwa keterlibatn Amien dalam berbagai aktivitas reformasi merupakan aset nyata bagi partai politiknya, pendukungnya dan kesempatan untuk menjadi presiden.[114]

Tidak hanya dalam kalangan cendekiawan saja yang memberikan dukungan kepada Amien Rais sebagai tokoh politik. Dari wadah organisasi yang telah lama dinaunginya juga sangat mendukung keterlibatan Amien dalam pembentukan partai. Bisa dipastikan separo lebih anggota organisasi Muhammadiyah memberikan suara kepada partai bentukan Amien pada pemilu tahun 1999 dan 2004, walaupun ada segelincir oknum Muhammadiyah tidak mendukung Amien.

Di antara tokoh-tokoh nasional yang diunggulkan untuk dapat memimpin negara Indonesia, Amien Rais merupakan salah satu tokoh yang

---

[113] Omar, *op.cit.*, hlm. 154.
[114] *Ibid.*, hlm. 137.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisa mengambil multi posisi dalam memimpin bangsa dan negara Indonesia. Ia bisa menjadi seorang guru, ulama, negarawan, intelektual, politikus, ataupun seorang sahabat. Tidak mengherankan jika muncul barisan "Laskar Amien Rais". Amien mendapat dukungan dari berbagai daerah, walaupun ada beberapa daerah yang menentangnya. Madura, merupakan salah satu daerah yang mendukung keterlibatan Amien Rais dalam kancah politik. Pada saat Amien memberikan ceramah di Pamekasan, Madura sempat ada beberapa orang yang menghalangi. Namun berkat para kiai dari Madura Amien bisa lolos[115].

B. Tantangan dalam mengembangkan PAN

Tampilnya Amien Rais sebagai tokoh politik dengan cara mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) mengejutkan banyak orang. Amien Rais sendiri menyebutnya sebagai "*ijtihad politik*". Sebagai partai yang baru saja berdiri PAN belum genap berusia 1 tahun ketika mengikuti pemilihan umum yang pertama. Dalam mengembangkan partai bentukannya ternyata tidak mudah bagi Amien Rais karena selain peluang-peluang yang diperolehnya ia juga mendapatkan tantangan yang menghambat perkembangan partainya baik yang berasal dari dalam partai ataupun luar partai.

---

[115] Mushtofa Hasyim dan Luthfi Effendi, *Amien Rais Siap Gantikan Habibie*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1999, hlm. 126-129.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Tantangan Internal

a. Masalah Agama

Partai Amanat Nasional yang dideklarasikan oleh Amien Rais merupakan partai yang terbuka, lintas etnik, ras dan agama. Dengan ini PAN menjadi partai yang plurals yang diharapkan bisa menjadi sebuah jembatan dari berbagai golongan dan aliran serta akan dapat menarik simpati massa sebanyak mungkin dari semua unsur yang majemuk. Akan tetapi realitas ini ternyata juga melahirkan polemik tersendiri. Di jajaran kepengurusan DPP PAN yang terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang identitas yang berbeda-beda telah acap kali terjadi kesalahpahaman antar mereka. Hal krusial yang muncul diantaranya menyangkut tentang cara menerjemahkan landasan moral agama dalam aktivitas kepartaian. Di satu sisi ada kelompok yang menilai bahwa PAN terlalu kental membawa nuansa agama Islam dari aliran Muhammadiyah, dan di sisi lain ada kelompok yang menganggap PAN terlalu mengabaikan nilai agama.

Salah satu teman Amien Rais yang tidak menyetujui PAN sebagai partai yang plurals adalah Drs. Adaby Darban. Dia lebih condong menginginkan PAN berlandaskan agama Islam yang mayoritas didukung oleh golongan Muhammadiyah. Namun, Amien Rais berpendapat lain, usulan Adaby Darban ditolaknya dengan tegas. Dengan penolakan tersebut Adaby Darban merasa kecewa terhadap sikap Amien Rais yang tidak mengakomodasi pendapatnya. Atas dasar penolakan tersebut, ia lebih baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meninggalkan Amien Rais. dan kemudian bergabung dengan Partai Keadilan (PK) yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yang dipimpin oleh Hidayat Nurwahid seorang politikus modernis Islam.[116]

b. Masalah Ekonomi

Program ekonomi PAN ternyata mendapat sorotan yang tajam dalam penyusunannya. Di dalam kepengurusan PAN terdapat tokoh-tokoh pakar ekonomi yang mempunyai dedikasi tinggi. Salah satu pakar ekonomi tersebut adalah Faisal Basri yang menjabat sebagai sekretaris Jenderal PAN. Faisal Basri menghendaki bahwa program ekonomi PAN harus berorientasi pada mekanisme pasar. "Ekonomi Islam pun ekonomi pasar". Mekanisme pasar tersebut dapat berjalan dengan baik bila iklim persaingan fair dapat terjaga. Perlindungan tertentu pada ekonomi rakyat diyakini sangat diperlukan untuk menjaga agar persaingan itu tetap sehat dan selebihnya harus diserahkan kepada pasar. Hal ini harus ditempuh untuk memulihkan kepercayaan pelaku ekonomi dari luar negeri untuk menanamkan investasi ke Indonesia kembali. Hanya dengan cara ini citra Indonesia akan pulih. Pemerintah harus mengurangi campur tangan dalam soal usaha, dan memberi kemudahan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Semua itu harus dilakukan untuk membangun perekonomian nasional supaya cepat keluar dari krisis ekonomi.

Namun Amien Rais lebih mengedepankan ekonomi kerakyatan dengan rasa optimis pasti dapat keluar dari krisis ekonomi. Amien Rais

[116] Sutipyo, *op.cit*., hlm. 152.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yakin bahwa krisis yang melanda negeri ini hanya bersifat sementara dan bangsa Indonesia akan segera bangkit karena memiliki sumber daya manusia yang potensial dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan adanya perbedaan yang tajam dalam sudut pandang ekonomi, Faisal Basri agak kecewa dan ia memilih untuk mengundurkan diri dari posisinya sebagai Sekretaris Jenderal PAN.[117]

c. Masalah Politik

PAN yang bercorak pluralis dan demokratis diharapkan dapat mengakomodasi semua aspirasi dari setiap anggotanya. Pluralisme ternyata menjadi bumerang. Bagi PAN yang pluralisme menjadi basis kekuatannya, akan tetapi pluralisme itu juga telah melahirkan ruang konflik. Konflik berawal dari sebuah misa yang diselenggarakan oleh Pius Lustrilanang (salah seorang pengurus DPP PAN). Dalam pandangan pribadinya, ia lebih menjagokan Megawati Soekarnoputri sebagai calon presiden daripada Amien Rais. Tanpa disadari pernyataannya tersebut tidaklah pantas diucapkan oleh seorang pimpinan pusat PAN di hadapan publik. Kejadian ini telah melahirkan masalah baru di tingkat DPP PAN. Sebagai seorang politikus seharusnya ia mendukung pemimpinnya dalam organisasi politik, kalau tidak mau dicap sebagai pengkhianat partai.

Pernyataan Pius sungguh kontroversial dan telah menjadikannya masalah yang krusial dalam kepengurusan PAN. Oleh DPP PAN Pius dianggap tidak mencermikan politik etis dari sebuah anggota pengurus

[117] Omar, *op.cit*, hlm. 224.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PAN. Pius dianggap indisipliner. Pius telah melanggar rambu-rambu dan kode etik disiplin partai. Ia harus menerima konsekuensi dari pernyataannya sendiri yang berupa *maukuf* atau skorsing. Menyikapi pernyataan Pius yang melecehkan figur Amien Rais sebagai ketua umum DPP PAN, akhirnya melalui pertimbangan dan masukan dari pengurus partai, ia dipecat dari kepengurusan PAN. Tindakan seperti ini telah menjadikan pelajaran bagi PAN.[118]

2. Tantangan Eksternal

Selain menghadapi masalah dari internal partai ternyata figur Amien Rais sebagai ketua PAN, juga tidak bisa lepas dari masalah eksternal. Timbulnya masalah dari luar partai ini tidak bisa dilepaskan dari figur Amien Rais sebagai bapak reformasi, dan juga dari *statmen* yang kontroversial yang ia ucapkan sendiri. Masalah yang dihadapi Amien Rais sebagai Ketua Umum PAN adalah sebagai berikut:

a. Masalah Politik

Dengan basis kepemimpinan dan proses pembuatan keputusan yang transparan, PAN mendukung adanya otonomi daerah yang mengijinkan propinsi dan kabupaten menjalankan pemerintahan dan mengelola keuangan daerah. Kebijakan otonomi daerah dimaksudkan sebagai desentralisasi, dan lebih meneruskan pendekatan *bottom-up* dalam mengelola aset-aset nasional yang akan memperkuat komitmen semua

[118] Zarief, *op.cit.*, hlm. 83.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daerah terhadap kesatuan bangsa.[119] Dengan adanya pernyataan tersebut, maka Amien dianggap menginginkan terbentuknya negara federal.

1) Gagasan negara federal (Lihat Lampiran 5)

Partai sudah dideklarasikan. Namun berpolitik tentu tidak cukup hanya dengan mendeklarasikan sebuah partai politik saja. Amien Rais mulai "menjual" sikap partainya tentang masa depan Indonesia kepada publik. Hal ini harus dilakukan dalam rangka untuk menarik massa supaya mendukung partainya. Di dalam kancah percaturan politik nasional Amien Rais sangat diperhitungkan oleh berbagai pihak baik oleh kawan maupun lawan politiknya. Setiap pernyataan dan tindakan Amien Rais selalu dikomentari oleh berbagai pihak. Salah satu permainan politik yang dilakukan Amien Rais adalah menggagas adanya otonomi daerah. Pada masa itu otonomi daerah belum lazim dalam ketatanegaraan Indonesia. Selama 32 tahun rezim Soeharto berkuasa memerintah secara sentralistik. Pernyataan Amien Rais segera mendapatkan kritikan tajam dari orang-orang pro "status quo". Kritikan ditujukan kepada PAN dan pribadi Amien Rais.

Amien dituding seolah-olah hendak mengubah negara Indonesia dari negara kesatuan menjadi negara federal (serikat). Masalah ini telah menjadi konsumsi masyarakat Indonesia, karena diberitakan luas melalui media cetak maupun elektronik. Berita-berita telah menyudutkan Amien Rais dan partainya. Orang-orang awam,

[119] Omar, *op.cit.,* hlm. 131.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terutama dari kaum nasionalis abangan, menjadi tidak simpatik terhadap politik Amien Rais sebagai pemimpin PAN. Walaupun pada intinya niat Amien Rais itu baik, namun karena permainan kata-kata telah diartikan lain, maka inti dari suatu pernyataan disikapi dengan emosional.

Akibat dari pernyataan politik Amien Rais yang controversial tersebut muncul reaksi keras dari kelompok masyarakat yang mengatasnamakan dirinya "GPCP-45" (Generasi Penerus Cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945). Kelompok GPCP-45 terus melakukan protes terhadapa gagasan Amien Rais tentang negara federal. Kelompok ini bahkan mengajukan mosi tidak percaya kepada Amien Rais yang dianggap telah melecehkan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mosi ini disampaikan di gedung MPR/DPR Jakarta. GPCP-45 menyampaikan dalam bentuk Surat Terbuka dan diserahkan kepada Ketua MPR, Ketua DPR, dan para Ketua Fraksi di DPR. Di mata GPCP-45 Amien telah melakukan pelecehan terhadap prosedur kenegaraan dalam praktik-praktik menentukan nasib rakyat, bangsa dan negra. Jelas kiranya, bahwa mosi tidak percaya tidak akan diajukan GPCP-45 sekiranya Amien Rais dalam berpolitik berjalan di jalan rakyat dan bukan di jalan kepentingan sendiri. Rakyat dewasa ini tidak akan menelan begitu saja semua permainan politik yang dilakukan elit politik. Rakyat semakin kritis dalam menyikapi berbagai masalah ataupun pernyataan dari elit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

politik. Pendapat Amien Rais yang kontroversial ini mempengaruhi jumlah perolehan suara PAN.[120]

2) Amien Rais simpatik terhadap GAM

Ketua Umum PAN yang merangkap sebagai Ketua MPR Amien Rais mendahului pemerintah berkunjung ke Aceh, yang konon dalam kapasitas pribadi. Amien Rais telah lebih dulu berbincang-bincang dengan beberapa tokoh rakyat Aceh. Ketika kampanye pemilu berjalan, ia yang waktu itu sangat aktif bicara dan begitu yakin PAN yang dipimpinnya akan menang dalam pemilu tahun 2004, pernah mengatakan "wajar jika rakyat Aceh pegang senjata, karena ditindas oleh pemerintah yang memberlakukan daerah operasi militer dan member kekuasaan penuh kepada tentara untuk menggunakan kekuatan senjatan dalam rangka menstabilkan keamanan Aceh dari gerakan separatis GAM, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dari warga sipil. Dengan pernyataan ini, ia terkesan mendukung Gerakan Aceh Merdeka (GAM) atau paling tidak member pembenaran terhadap upaya GAM untuk melepaskan Aceh dari Indonesia.[121]

Amien Rais merupakan orang pertama yang melontarkan gagasan negara federal bagi Indonesia. Para petinggi PAN pula yang memimpin perwakilan partai politik yang antara lain menuntut agar presiden BJ Habibie membatalkan pembentukan Kodam di Aceh.

---

[120] Sulangkang Suwalu, *Mosi Tidak Percaya buat Amien Rais*, http://minihub.org/siarlist/msg042882.html.
[121] *idem*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amien Rais yang menduduki jabatan ketua MPR mengatakan bahwa referendum adalah cara terakhir untuk menyelesaikan masalah Aceh. Ketua Umum PAN ini mengatakan bahwa pemerintah dengan segala upayanya sudah mentok. Sikap Amien Rais yang membenarkan rakyat Aceh pegang senjata, gagasan negara federal, tuntutan pembatalan kodam, referendum adalah cara terakhir, jelas sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan nasional.

b. Masalah *Primordial*

Jatuhnya rezim Soeharto telah melahirkan euforia politik di negeri ini. Demokrasi mulai hidup lagi, antara lain ditandai dengan adanya banyak partai politik. Akan tetapi politik nasional kita telah terbagi dalam kelompok atau golongan dengan adanya rivalitas lama yang hidup kembali yaitu antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kedua organisasai masyarakat ini terpetakan kembali dalam kutub-kutub PAN sebagai kendaraan politik Amien Rais dan PKB sebagai kendaraan politik Gus Dur. Ketika PKB menunjukkan tanda-tanda koalisi dengan PDI Perjuangan, maka PAN-PDI Perjuangan akan terlibat kompetisi yang sangat ketat. Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi Amien Rais dalam mengembangkan PAN ke depan sebagai kendaraan politiknya untuk menjadi orang nomor satu di negeri ini.

c. Masalah Sosial

Aktivitas politik Amien Rais sebagai bapak reformasi dan Ketua Umum PAN, tidak selalu mulus sesuai dengan apa yang diharapkannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kampanye politiknya ke berbagai daerah selalu saja mendapatkan hambatan. Salah satunya ketika Amien Rais berkunjung ke Pasuruan dicekal oleh kelompok yang menamakan Garda Arepas yang merupakan warga Nahdliyin.[122] Tidak hanya itu, selebaran yang berisi hujatan terhadap Amien rais juga beredar luas bersamaan dengan dipasangnya 20 spanduk di jalan-jalan protokol kota. "Amien Rais Go To Hell", demikian bunyi salah satu spanduk. Mereka menghembuskan isu kalau Amien Rais menang maka tahlilan akan dilarang, sebab Amien adalah tokoh Muhammadiyah. Penolakan terhadap Amien Rais jelas merupakan tindakan yang direkayasa yang bisa menggoyahkan kerukunan umat beragama.

Tidak hanya di Pasuruan, pencekalan juga terjadi di beberapa daerah salah satunya adalah di Pontianak, Kalimantan Barat. Tujuh belas tokoh dari unsur masyarakat di sana menolak kedatangan Amien untuk menghadiri dies natalis ke-8 Universitas Muhammadiyah Pontianak. Alasannya, Amien dianggap selalu mendatangkan kerusuhan, cara mengkritiknya kasar dan tidak sopan, dan dinilai akan melahirkan konflik baru yang dapat memecah belah bangsa.[123]

Di Medan, sebuah kelompok yang menamakan sebagai Laskar Pembela Pancasila dan UUD 1945 mengeluarkan pernyataan politik, agar pimpinan negara dikembalikan kepada Soeharto dan mereka membakar patung Amien Rais di jalan Abimanyu, Sunggal, Medan. Di kota Ponorogo

---

[122] Mushtofa Hasyim dan Luthfi Efendi, *Amien Rais Siap Gantikan Habibie.* Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1999, hlm.210-222.
[123] Zarief, *op.cit.*, hlm. 81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beredar selebaran yang menuding Amien Rais sebagai penjual bangsa, karena menerima bantuan US$ 26 juta. Isi selebaran itu hampir sama persis dengan berita harian Surya, 4 Juni 1998 yang menyebutkan ia dan Adnan Buyung Nasotion sebagai penerima dana dari AS untuk menggoyangkan pemerintahan Soeharto. Akibat kejadian itu, Dandim Ponorogo Letkol Moko Purwono dicopot jabatannya oleh Pangdam Brawijaya Mayjen Djadja Suparman, setelah warga Muhammadiyah memprotesnya. Ia terbukti memerintahkan anak buahnya untuk menyebarkan fotokopian yang pernah dimuat di Harian Surya (namun belakangan diralat).[124]

Amien Rais merupakan salah satu tokoh yang sangat diperhitungkan dalam kancah politik di Indonesia. Gerakan reformasi yang diserukannya berhasil menumbangkan rezim Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun. Kepiawaiannya dalam berpolitik telah mengantarkannya menuju kursi kepresidenan dengan kendaraan politiknya yang ia namai Partai Amanat Nasional. Sebagai partai yang baru terbentuk pada tahun 1998 dan mengikuti pemilihan umum pada tahun 1999, PAN bisa menduduki peringkat kelima perolehan suara dalam pemilu. Namun sangat disayangkan, pada pemilu tahun 2004 perolehan suara Partai bentukan Amien Rais ini terlempar hingga ke urutan ke tujuh. Amien Rais dianggap tidak bisa mempertahankan jumlah massanya, dikarenakan pada saat ia

[124] *Ibid.*, hlm. 217-230

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

duduk dalam posisi Ketua Umum banyak pendapat-pendapatnya yang kontroversial yang membuat banyak massanya pindah ke partai lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN

Latarbelakang sosial, budaya dan politik Amien Rais memberikan kontribusi yang besar bagi Amien Rais dalam meniti karir politik di Partai Amanat Nasional (PAN). Dinamika sosial dan budaya lokal Muhammadiyah yang melekat pada keluarga besar Amien Rais membuat kehidupan Amien Rais kental akan nilai religius Islam yang cenderung bersifat terbuka. Selain tumbuh dan berkembang bersama keluarga, kerabat dan rekan sesama pengurus Muhammadiyah cabang Surakarta, Amien Rais juga banyak bergaul serta berinteraksi dengan masyarakat luas mulai dari lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah. Kepandaiannya bersosialisasi pada masyarakat luas terutama lapisan bawah membuatnya mempunyai keinginan kuat untuk melihat keadilan sosial ditegakkan di dalam masyarakat Indonesia. Ia mengupayakan berbagai macam cara agar dapat merubah nasib bangsanya, salah satunya dengan mencetuskan ide suksesi kepemimpinan (pergantian) kepemimpinan nasional tahun 1993. Tahun 1998 Amien meneriakkan reformasi yang didukung penuh oleh mahasiswa dan masyarakat. Dukungan penuh dari masyarakat membuatnya tertantang untuk dapat meneruskan perjuangan reformasi dengan cara mendirikan partai politik.

Bakat yang dimiliki, pendidikan, lingkungan dan keaktifan berorganisasi telah menanamkan jiwa kepimimpinannya dan mendorongnya terjun dalam dunia politik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sejak Sekolah Dasar Amien sudah mulai mengikuti organisasi. Menginjak remaja ia semakin banyak mengikuti berorganisasi. Tak jarang Amien memikul beban sebagai seorang pemimpin. Pengalaman Amien Rais dalam organisasi membuatnya bisa mempraktekkan kepemimpinan secara sederhana. Dalam organisasi sedikit demi sedikit ia mempelajari tentang ilmu kepemimpinan. Sifat-sifat kepemimpinan yang sudah ditunjukkan sejak kecil membuatnya lebih pecaya diri dalam mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin.

Ketika menjabat sebagai Ketua Umum Muhamadiyah pada periode 1995-1998, Amien Rais memiliki kesempatan untuk lebih mengasah kemampuan kepemimpinan politiknya dengan *platform* nasionalis terbuka yang selama ini telah mengakar dalam karakteristik kehidupan Amien Rais. Dalam organisasi ini ia belajar bahwa masyarakat menghendaki agar pemimpin turun ke akar rumput, merasakan apa yang dirasakan warganya di lapisan paling bawah. Pemimpin diharapkan agar dapat menyerap aspirasi serta impian-impian yang ada di bawah.

Citra atau *image* di masyarakat bahwa Amien Rais profesor dari UGM yang bisa diandalkan membuat masyarakat mempunyai penilaian khusus terhadapnya. Ia sangat diuntungkan dengan *image* sebagai tokoh reformasi, intelektual dari UGM, dan sebagai ketua Muhammadiyah. Sehingga ketika ia benar-benar terjun dalam dunia politik banyak dukungan dari masyarakat dan juga rekan-rekannya.

Reformasi menjadi tonggak berakhirnya kekuasaan Orde Baru sekaligus membuka jalan bagi Amien Rais untuk meneruskan karir politiknya dalam tataran politik nasional melalui PAN yang didukung penuh oleh basis kekuatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Muhamadiyah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kemajemukan, demokrasi dan keadilan meskipun Muhamadiyah sendiri merupakan organisasi yang berbasis Islam.

Partai Amanat Nasional identik dengan Amien Rais. Tanpa Amien Rais PAN mungkin sekali tidak akan dapat menduduki posisi lima besar perolehan suara dalam pemilu. Amien Rais memiliki peranan strategis dalam PAN karena dirinya merupakan *master mind* (aktor intelektual). Posisi Amien Rais sebagai *master mind* ini menunjukkan bahwa tanpa kehadiran dan kontribusi Amien Rais, PAN tidak akan pernah terbentuk sebagai partai politik. Peranan Amien Rais pada PAN tahun 1999 sampai 2004 diawali dengan peranan pembentukan PAN yang dimotori oleh Amien Rais dengan dukungan dari simpatisan Muhammadiyah pada awal reformasi. Pembentukan PAN ini dilakukan oleh Amien Rais dengan latarbelakang legitimasi publik kepadanya untuk melanjutkan cita-cita reformasi nasional, terlebih pada masa awal reformasi sistem multi partai dalam politik nasional mulai dihidupkan lagi.

Setelah terbentukkan PAN sebagai partai politik, peranan Amien Rais dilanjutkan dengan menyusun kepengurusan partai dan menetapkan AD/ART sebagai *platform* garis perjuangan PAN. Dalam fase ini Amien Rais berusaha mengokohkan jati diri PAN sebagai partai nasionalis yang menjunjung tinggi penghormatan terhadap perbedaan yang bersifat SARA dengan menggandeng tokoh-tokoh masyarakat yang berasal dari latarbelakang agama yang berbeda untuk menempati posisi di jajaran kepengurusan DPP (Dewan Pertimbangan Pusat).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AD/ART yang menjadi dasar bagi perkembangan arah ideologi dan perspektif ekonomi PAN disusun oleh Amien Rais sedemikan rupa sehingga menghasilkan arah ideologi nasionalis kebangsaan dan perspektif ekonomi kerakyatan yang dinilai Amien Rais dapat menyentuh dukungan masyarakat terhadap PAN sampai pada akar rumput (*grass root*). Peranan pemikiran Amien Rais ini ditujukan agar PAN sebagai partai politik peserta pemilu tahun 1999 dapat menjadi sumber legitimasi publik sehingga dapat meneruskan cita-cita perubahan.

Ketokohan dan idealisme politik Amien Rais memiliki andil yang besar dalam perolehan suara PAN dalam pemilu 1999 yang mendudukkan PAN sebagai lima besar partai politik yang memperoleh suara terbanyak dengan besaran 7,1%. Peranan Amien Rais dalam PAN masih terus berjalan pasca pemilu 1999 melalui pemikiran-pemikirannya untuk membuat legitimasi publik terhadap PAN semakin kuat.

Dalam mengembangkan PAN tahun 1999-2005 Amien Rais memperoleh peluang dan harus menghadapi tantangan. Peluang yang dimilikinya antara lain posisi sentral Amien Rais sebagai ketua Umum Muhammadiyah dan tokoh reformasi menempatkan dirinya sebagai aktor sentral yang banyak memperoleh dukungan publik. Sikap terbuka Amien Rais yang diimplementasikannya melalui keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat yang berbeda agama dalam kepengurusan PAN melahirkan simpati masyarakat terhadap eksistensis ketokohan Amien Rais. Selain itu kemunculan Amien Rais sebagai tokoh pendorong gerakan reformasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguatkan popularitas Amien Rais dalam politik nasional karena masyarakat menilai Amien Rais berjasa dalam pembaharuan reformasi.

Sebagai Ketua Umum dengan segala pengalamannya ia memanfaatkan semua peluang yang ada, termasuk faktor historis yang didukung oleh elemen Muhammadiyah, faktor kepemimpinan yang ia miliki seperti integritas yang tinggi, intelektualis, dan bersifat negarawan telah menjadi daya tarik tersendiri, dalam berkampanye ia selalu menyatakan bahwa PAN adalah partai yang terbuka bagi semua kalangan dan berasaskan Pancasila. Dalam berbagai kampanye ia selalu mendapat dukungan yang antusias dari masyarakat.

Namun disisi lain, proses pengembangan PAN sebagai partai politik nasional yang dilakukan oleh Amien Rais dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti konflik internal kepengurusan PAN yang memunculkan kelompok-kelompok pemikiran ideologi nasionalis dan agamis (Islam), lahirnya gagasan radikal Amien Rais untuk mengubah tatanan sistem negara kesatuan menjadi negara federal dengan dalih perluasan otonomi daerah dan dukungan Amien Rais terhadap keberadaan GAM. Konflik internal kelompok-kelompok pemikiran ideologi antara nasionalis dan agamis ini membuat beberapa pihak (pengurus) PAN yang mendukung ideologi agamis dalam PAN keluar dari kepengurusan partai. Sedangkan gagasan radikal Amien Rais tentang negara federal dan dukungannya kepada GAM membuat legitimasi publik terhadap PAN semakin berkurang dan menimbulkan resistensi terhadap ketokohan Amien Rais.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim Ghasali. 2000. *Dilema Hubungan PAN-Muhammadiyah: Islam di Tengah Arus Transisi*. Jakarta: Harian Kompas.

Ahmad Bahar. 1998. *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais: Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru.* Yogyakarta: Pena Cendekia.

Aidit Alwi dkk. 1989. *Elite dan Modernisasi.* Jakarta: Liberty.

Amien Rais. 1998. *Amien Rais Berjuang Menuntut Perjuangan.* Yogyakarta: Pena Cendekia.

_____. 1998. *Amien Rais: Perjalanan Menuju Kursi Presiden.* Paragon Publising.

_____. 2008. *Agenda Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia Baru.* Yogyakarta: PPSK.

_____. 1998. *Kearifan dalam Ketegasan: Renungan Indonesia Baru.* Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, pt.

_____. 1999. *Menyembuhkan Bangsa yang Sakit.* Yogyakarta: Bentang Utama.

Asman Abnur, dkk. 2003. *Mohammad Amien Rais: Putra Nusantara,* Singapura: Stamford Press.

Azra, Azyumardi. 2000. *Islam di Tengah Arus Transisi*. Jakarta: Harian Kompas.

Baarton, Greg. 2008. *Biofrafi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman wahid.* Jakarta: LkiS, 2008

Bagus Mustakim. 2010. *Amien Rais: Inilah Jalan Hidup Saya, Sebuah Autobiografi.* Yogyakarta: Insan Madani.

Bambang Trimansyah. 1998. *Para Tokoh di Balik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais.* Bandung: Penerbit Zaman Wacana Mulia.

Bottomore, T. B. 2006. *Elite dan Masyarakat.* Jakarta: Akbar Tanjung dan Institut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dadang Supardan. 2006. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural.* Djakarta: Bumi Aksara.

Dwi Narwoko, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Evendhy M Siregar. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil.* Jakarta: PD Mari Belajar.

Gottshalk, Louis (Terj. Nugroho Notosusanto). 1986. *Mengerti Sejarah.* UI-Press.

Hanum Salsabiela Rais. 2010. *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta.* Jakarta: Erlangga.

Imron Nasri. 1999. *Amien Rais Menjawab Isu-isu Politis Seputar Kiprah Kontrovesialnya*. Bandung, Mizan.

Irwan Omar. 2003. *Mohammad Amien Rais, Putra Nusantara.* Singapura: Stamford Press.

Kartini Kartono. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.

Keller, Suzanne. 1984. *Penguasa dan Kelompok Elit.* Jakarta: CV Rajawali.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Bentang Budaya.

Lampiran SK. PP Muhammadiyah No.42/SK-PP/I-A/1.a/1998 tentang Tanfidz Keputusan Sidang Tanwir tahun 1998.

Miriam Budiarjdo. 1983. *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia.

Muhammad Najib. 1998. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta: Andalan.

Muhammad Najib. 1999. *Amien Rais dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani.

Mushtofa Hasyim dan Luthfi Efendi. 1999. *Amien Rais Siap Gantikan Habibie.* Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Heuken. *Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila, Jilid IV Par-Z.* Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sartono Kartodirdjo.1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sutardjo Adisusilo. 2007. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Sejarah.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sutipyo dan Asmawi. 1998. *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta. Titian Ilahi Press.

Umaruddin Masdar. 1999. *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik.* Yogyakarta: LkiS.

Winarno Surahmad. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito.

Yukl, Gary. 2007. *Kepemimpinan dalam Organisasi edisi ke 5.* Jakarta: PT Indeks.

Zaim Uchrowi. 2004. *Amien Rais, "memimpin dengan Nurani": an Authorized Biography*. Yogyakarta. Teraju.

Zarief dkk. 1998. *Amien vs Mega: Persaingan Menuju Istana.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Wawancara:

Bapak Paryanto sebagai wakil ketua DPW PAN tentang pengkaderan, pada tanggal 25 september 2010, pukul 11.30 di kantor DPW PAN Yogyakarta.

Skripsi:

Marjuansah. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara PAN di DIY, Pada Pemilu 2004.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Internet:

Sulangkang Suwalu, *Mosi Tidak Percaya buat Amien Rais.* http://minihub.org/siarlist/msg042882.html

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus **Lampiran 1**

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosobo
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XII
Semester : 1
Standar Kompetensi : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Orde Baru sampai dengan masa Reformasi
Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER dan MEDIA
• Menganalisis proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru dan terjadinya Reformasi	• Peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (1998-2005)	• Siswa berdiskusi tentang latar belakang sosial, politik dan budaya Amien Rais. • Siswa berdiskusi tentang peranan	• Siswa mampu menjelaskan tentang latar belakang sosial Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik. • Siswa mampu menjelaskan tentang latar belakang politik dan budaya Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik. • Siswa mampu menganalis peranan	Instrumen/alat: • Portofolio (*portofolio)* a. Bentuk: makalah b. Alat: skala nilai • Unjuk kerja *(performance)* a. bentuk: presentasi b. alat: skala nilai • Sikap a. bentuk: observasi	1 X 45 menit	• Zaim Uchrowi. 2004. *Amien Rais Memimpin dengan Nurani: An Authorized Biography.* Yogyakarta: Teraju. • Ahmad Bahar. 1998. *Biografi Cendikiawan Politik Amien Rais:Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru.* • Sutipyo dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Amien Rais dalam partai Amanat Nasional (1998-2005) • Siswa berdiskusi tentang peluang dan tantangan yang dihadapi Amien Rais (1998-2005)	Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (1998-2005) • Siswa mampu menganalis dan menjelaskan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional (1999-2005)	guru b. alat: skala sikap • Tertulis a. bentuk: pilihan ganda dan essay dengan jawaban singkat b. alat: tes		Asmawi. 1998. *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta. Titian Ilahi Press. **Alat/media:** • komputer dan viewer (program powerpoint). • papan tulis (black/white board).

Yogyakarta, 18 November 2010
SMA N 2 Wonosobo
Bidang Studi Pendidikan Sejarah

……...
Kristina Hestiyanti Ika Dewi
NM : 041314028

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Nama Sekolah : SMA N 2 Wonosobo
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit
Standar Kompetensi : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Orde Baru sampai dengan masa Reformasi.
Kompetensi Dasar : Menganalisis proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru dan terjadinya Reformasi.

- Indikator :

1. Siswa mampu menjelaskan tentang latar belakang sosial Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik.
2. Siswa mampu menjelaskan tentang latar belakang politik dan budaya Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik.
3. Siswa mampu menganalis peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (1998-2005).
4. Siswa mampu menganalis dan menjelaskan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional (1998-2005)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskna latar belakang social Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik.
2. Siswa dapat menjelaskan tentang latar belakang politik dan budaya Amien Rais sehingga bisa terjun dalam dunia politik.
3. Siswa dapat menganalis peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (1998-2005).
4. Siswa dapat menganalis dan menjelaskan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasional (1998-2005)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Latar belakang sosial Amien Rais terjun dalam dunia politik.
2. Latar belakang budaya, dan politik Amien Rais terjun dalam dunia politik.
3. Peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (PAN) tahun 1998-2005.
4. Tantangan dan peluang Amien Rais dalam mengembangkan Partai Amanat Nasiona(PAN)l tahun 1998-2005.

C. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Cooperative Learning
Metode : dengan "teknik mencari pasangan"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

JENIS KEGIATAN/KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1. KEGIATAN AWAL: 1) Memberi apersepsi dan Tanya jawab mengenai peranan Amien Rais dalam Partai Amanat Nasional (1998-2005). 2) Menyanpaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini. 3) Member petunjuk langkah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, yaitu mencari pasangan.	**10 menit**
2. KEGIATAN INTI: 1) Guru membagikan 1 kartu kepada setiap siswa yang berisi satu materi/informasi. Di mana tiap kartu materi berisi informasi yang berbeda dan mempunyai *pasangan* informasi yang merupakan rangkaian dari satu materi. 2) Siswa yang telah mendapatkan kartu informasi harus mencari pasangan yang mempunyai lanjutan informasi yang berkaitan dengan materi yang ada pada kartu mereka. 3) Setelah menemukan pasangannya (pemegang kartu lanjutan informasi), kemudian berkumpul membentuk kelompok untuk mendiskusikannya. 4) Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan tanya jawab. 5) Guru mengklarifikasi atas hasil diskusi, serta memberikan penguatan/penegasan poin-poin penting dari pembahasan.	**30 menit** (Mencari pasangan dan diskusi)
3. PENUTUP: 1) Guru meninjau kembali/memberi kesimpulan terhadap keseluruhan materi yang baru saja dipelajari. 2) Pemberian refleksi kepada siswa/ balikan.	**5 menit**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. SUMBER dan MEDIA BELAJAR

Sumber belajar:

1) Zaim Uchrowi. 2004. *Amien Rais Memimpin dengan Nurani: An Authorized Biography.* Yogyakarta: Teraju.

2) Ahmad Bahar. 1998. *Biografi Cendikiawan Politik Amien Rais:Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru.*

3) Sutipyo dan Asmawi. 1998. *PAN: Titian Amien Rais Menuju Istana,* Yogyakarta. Titian Ilahi Press.

Media belajar: komputer dan viewer (program powerpoint), papan tulis (black/white board)

F. PENILAIAN

- Portofolio *(portfolio)*
  a. bentuk: makalah
  b. alat: skala nilai
- Unjuk kerja *(performance)*
  c. bentuk: presentasi
  d. alat: skala nilai
- Sikap
  c. bentuk: observasi guru
  d. alat: skala sikap
- Tertulis
  b. bentuk: essay
  c. alat: tes

➢ **Penilaian Proses**

1). Performance (presentasi)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama	*Keaktifan*	*Keantusiasan*	*Kerjasama*	*Penampilan*	*Jumlah*

Skor Total

1. Skor ---------- X 100%
20

Keterangan :

- Skor 1: Tidak antusias, pasif, kurang kooperatif dan tidak serius
- Skor 2: Tidak antusias, pasif, kurang kooperatif tetapi serius
- Skor 3: Tidak antusias, pasif, tetapi kooperatif, dan serius
- Skor 4: Antusias, kooperatif, dan serius
- Skor 5: Sangat antusias, kooperatif, serius dan aktif

2). Pengamatan

Lembar observasi terlampir

Skor penilaian Proses : pengamatan (60%) + Performance (40%)

- **Penilaian Produk**
  1. Makalah : isi pembahasan
  2. Portopolio

Nilai akhir : Skor penilaian Produk (40%) + skor penilaian Skor Proses (60%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ✓ *Tindak Lanjut:*
  a. Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaianya 75% atau lebih
  b. Memberi program perbaikan atau remidi (tugas) untuk siswa yang tingkat pencapaianya kurang dari 75%
  c. dsb

Yogyakarta, 18 November 2010
SMA N 2 Wonosobo
Bidang Studi Pendidikan Sejarah

……...
Kristina Hestiyanti Ika Dewi
NM : 041314028

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 3

Gambar Amien Rais

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 4

Curriculum Vitae

Nama	:	Mohammad Amien Rais
Tempat/Tanggal Lahir	:	Solo, 26 April 1944
Alamat Rumah	:	Pandeansari II/3, Condong Catur, Yogyakarta
Status Perkawinan	:	Kawin
Istri	:	Kusnasriyati Sri Rahayu
Anak	:	1. Ahmad Hanafi 2. Hanum Salsabiela 3. Ahmad Mumtaz 4. Tasniem Fauzia 5. Ahmad Baihaqy

Pendidikan:

- 1968 lulus Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- 1969 lulus Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- 1974 lulus S-2 Ilmu Politik dari University of Notre Dame, USA.
- 1981 lulus S-3 Ilmu Politik dari University of Chicago, USA.
- 1988 mengikuti Post-Doctoral Program di George Washington University.
- 1990 mengikuti Post Doctoral Program di UCLA.

Pekerjaan:

1. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, sejak tahun 1970.
2. Dosen Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, sejak 1981.
3. Ketua Dewan Direktur, Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan (PPSK), Yogyakarta, sejak tahun 1989.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alamat Kantor:

- FISIPOL UGM, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281
- PPSK, Blimbingsari GK V/27 A, Yogyakarta 55223
- Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan 103, Yogyakarta
- DPP Partai Amanat Nasional, Jl. Haji Nawi 15, Jakarta Selatan

Pengalaman Kerja/Organisasi:

- Staf Dewan Riset Nasional
- Staf Ahli Majalah *Luar Negeri*, Departemen Luar Negeri, sejak 1985.
- Senior Scientist pada Kantor Menristek/Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), sejak 1991.
- Dewan Redaksi SKH *Republika*, sejak 1992.
- Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sejak 1995.
- Ketua Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), 1995-1997.
- Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional, sejak 1998.

Keanggotaan Organisasi Profesional:

Ketua Penelitian dan Pengembangan Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI).

Pengalaman Penelitian:

1. Prospek Perdamaian Timur Tengah 1980-an (Litbang Deplu RI).
2. Perubahan Politik Eropa Timur (Litbang Deplu RI).
3. Kepentingan Nasional Indonesia dan Perkembangan Timur Tengah 1990-an (Litbang Deplu RI).
4. Zionisme: Arti dan Fungsi (Fisipol, UGM).

Publikasi:

- *Orientalisme dan Humanisme Sekuler* (Shalahuddin Press, Yogyakarta, 1983).
- *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta* (Mizan, Bandung, 1987).
- *Teori Politik Indonesia*.
- *Politik Internasional Dewasa Ini* (Usaha Nasional, Surabaya, 1989).
- *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah* (PAU-UGM).
- *Timur Tengah dan Krisis Teluk* (Amarpress, Surabaya, 1990).
- *Keajaiban Kekuasaan* (Yogyakarta: Bentang Budaya-PPSK, Yogyakarta, 1994).
- *Tangan Kecil* (UM Jakarta Press-PPSK, Jakarta, 1995).
- *Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997).
- *Demi Kepentingan Bangsa* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997).
- *Refleksi Amien Rais, Dari Persoalan Semut Sampai Gajah* (Gema Insani Press, Jakarta, 1997).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 5

Visi PAN

Dasar negara :

Mendukung gagasan reformasi konstitusi.

Bentuk Negara:

Terbuka terhadap gagasan bentuk negara serikat.

Ideologi Politik:

Demokrasi dengan memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan, dan keadilan sosial berdasarkan akar moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan.

Pertahanan:

ABRI berfungsi sebagai penjaga keamanan negara, tidak mencampuri apalagi mendominasi urusan politik, ekonomi dan sosial serta harus ada pemisahan polisi dari struktur ABRI

Politik Dalam Negeri

Ada pembedaan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif secara tegas dan pembatasan masa jabatan presiden paling banyak dua kali lima tahun.

Ada pembagian kekuasaan pusat dan daerah dengan memberikan hak otonomi. Siap beroposisi selama tidak berada dalam posisi pemerintahan dan terbuka terhadap gagasan bentuk negara serikat.

Politik Luar Negeri:

Menolak politik isolasi dan menciptakan pergaulan dunia yang saling menguntungkan serta menghormati hak semua bangsa untuk menentukan nasib sendiri. Mendukung pemusnahan senjata pembasmi massal dan ranjau darat di seluruh dunia dan tidak mengizinkan Indonesia memproduksi atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakannya. Mendukung penyelesaian masalah Timor Timur melalui referendum di bawah pengawasan PBB.

Hukum:

Membuka keleluasaan akses bagi seluruh masyarakat terhadap sistem peradilan yang independen, adil, dan murah.

Ekonomi:

Tidak membedakan ras suku dan agama. Menempatkan pertumbuhan yang dinamis, stabil, dan efisien sebagai pilar utama kemakmuran serta menjadikan kebebasan, persamaan, dan tertib sosial sebagai penyangga keadilan. Penghapusan hambatan usaha dan kontrol terhadap pengusaha kecil dan koperasi serta membebaskan koperasi dari kekangan birokrasi dan alat poltiik penguasa. Memberlakukan sistem ekonomi pasar yang kuat, lentur, dan antisipatif terhadap krisis serta menegakkan sistem persaingan sehat.

Pendidikan:

Wajib belajar untuk semua anak usia sekolah dan mengupayakan peningkatan alokasi dana pendidikan. Sistem pendidikan ditujukan untuk merangsang tumbuhnya akhlak yang baik., kemandirian serta kreativitas. Ada kebebasan melakukan penelitian ilmiah dan mengumumkannya secara terbuka kepada umum dan mencegah penggunaan hasil penelitian sebagai alat manipulasi umat manusia.

Sumber buku ringkas Partai Amanat Nasional, edisi 23 Agustus 1998